

**STUDI KELAYAKAN BUKU PELAJARAN FIKIH
KURIKULUM 2013 KELAS XI MADRASAH ALIYAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh

**Atikah Al Batati
NIM. 1423301171**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Atikah Al Batati
NIM : 1423301171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 22 Maret 2018
Saya yang menyatakan



Atikah Al Batati
NIM. 1423301171



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553**

PENGESAHAN

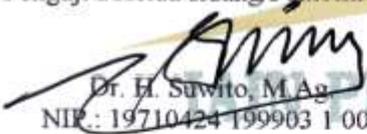
Skripsi Berjudul :

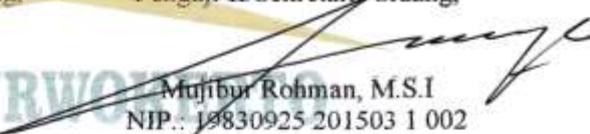
**STUDI KELAYAKAN BUKU PELAJARAN FIKIH
KURIKULUM 2013 KELAS XI MADRASAH ALIYAH**

Yang disusun oleh : Atikah Al Batati, NIM : 1423301171, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Senin, tanggal 25 Juni 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

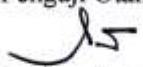
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

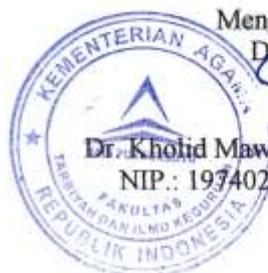

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002


Mujibur Rohman, M.S.I
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,


Dr. Suparjo, MA.
NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :
Dekan,




Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

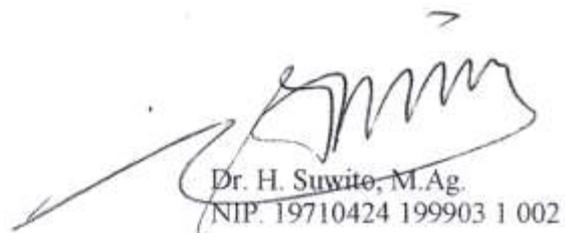
Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka dengan ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Atikah Al Batati
NIM : 1423301171
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum
2013 Kelas XI Madrasah Aliyah**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd)

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

**STUDI KELAYAKAN BUKU PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013
KELAS XI MADRASAH ALIYAH**

ATIKAH AL BATATI
1423301171

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai kelayakan buku pelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah dengan kurikulum 2013. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 yang menyebabkan pula perubahan pada buku pelajaran yang digunakan sebagai acuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kelayakan buku pelajaran Fikih menurut teori Masnur Mushlich yang ditinjau dari segi penilaian isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan dimana data-data yang didapat berasal dari dokumen-dokumen yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam bukuajar Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI dari segi kelayakan isi, secara umum buku ajar ini sudah sesuai dengan indikator kelayakan isi buku, karena telah sesuai dengan KI dan KD pada buku ajar yang berkaitan, keakuratan dan kedalaman materi. Namun, perlu penambahan materi pengayaan dan soal-soal pengayaan. Kurangnya contoh atau informasi yang terdapat dalam materi. Dari segi kelayakan penyajian dengan indikator teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian secara umum sudah sesuai. Hanya saja terdapat beberapa kesalahan penulisan ayat Al Qur'an serta kesalahan harakat dan bagian penyudah kurang dilengkapi dengan daftar istilah/glosarium. Penilaian dari segi kelayakan bahasa, buku ajar ini telah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sederhana, efektif dan efisien. Dari segi kelayakan kegrafikan, buku ajar ini sesuai dengan teori yang dijelaskan, seperti kesesuaian dengan standar ISO, desain isi buku dan ukuran buku yang digunakan. Namun pada desain kulit buku (*cover*) kurang menarik karena tidak mencerminkan isi buku secara menyeluruh.

Kata Kunci : Buku Ajar Fikih, Kurikulum 2013, Kelayakan Isi, Kelayakan Penyajian, Kelayakan Bahasa dan Kelayakan Kegrafikan.

MOTTO

إِلَّا إِلَٰهَ إِلَّا اللَّهُ

فَمَنْ مِّنْ مَّنْ فَمِنَّ مِّنْ إِلَٰهٍ

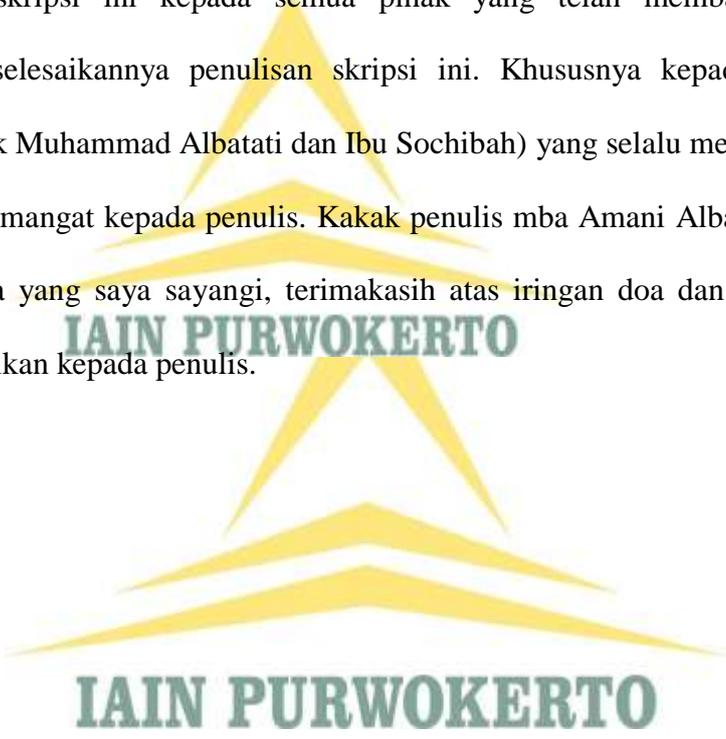
“Ingatlah tidak ada kenikmatan kecuali kenikmatan yang dari Allah”

**“Maka barang siapa yang mendapatkan anugerah dari suatu anugerah
maka anugerah itu dari Allah”.**



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis persembahkan skripsi ini kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini. Khususnya kepada kedua orang tua (Bapak Muhammad Albatati dan Ibu Sochibah) yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis. Kakak penulis mba Amani Albatati serta seluruh keluarga yang saya sayangi, terimakasih atas iringan doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan nikmat, taufiq serta inayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang membantu baik dari segi materi maupun non materi. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan PAI sekaligus ketua program studi PAI IAIN Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PAI E angkatan 2014.
7. Dr. H. Suwito., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

8. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto atas perhatian, layanan dan keramahan yang diberikan.
9. Ayah, ibu, kakak beserta seluruh keluarga yang telah membantu dan mendukung dari segi moril maupun materil serta doa yang selalu dilantunkan tanpa henti-hentinya.
10. Ibu Dra. Hj. Nadhiroh Nuris beserta keluarganya selaku pengasuh pondok pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.
11. Kawan-kawan seperjuangan khususnya PAI E 2014 atas kekeluargaan, persahabatan, keceriaan, dan perjuangan bersama.
12. Semua teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan pada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat kebaikan dari Allah Swt. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan seluruh pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Purwokerto,
Penulis



Atikah Al Batati
NIM. 1423301171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II BUKU AJAR, KURIKULUM 2013 DAN PENILAIAN

KELAYAKAN BUKU

A. Buku Ajar	16
1. Pengertian Buku Ajar	16
2. Manfaat Buku Ajar	21
3. Karakteristik Buku Ajar	22
B. Kurikulum 2013	24
1. Pengertian Kurikulum 2013	24
2. Karakteristik Kurikulum 2013	25
3. Tujuan Kurikulum 2013	27
4. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013	28
C. Penilaian Kelayakan Buku Menurut Masnur Muslich	33
1. Penilaian Kelayakan Isi	33
2. Penilaian Kelayakan Penyajian	39
3. Penilaian Kelayakan Bahasa	42
4. Penilaian Kelayakan Kegrafikan	44

BAB III BUKU PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013 KELAS XI

MADRASAH ALIYAH

A. Gambaran Umum Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	48
1. Identitas Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	48

2. Deskripsi Umum Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	49
B. Hasil Telaah Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	54
BAB IV STUDI KELAYAKAN BUKU PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013 KELAS XI MADRASAH ALIYAH	
A. Analisis Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	59
1. Penilaian Kelayakan Isi	59
2. Penilaian Kelayakan Penyajian	78
3. Penilaian Kelayakan Bahasa	84
4. Penilaian Kelayakan Kegrafikan	87
B. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah	91
1. Kelebihan Buku Ajar	91
2. Kekurangan Buku Ajar	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
C. Kata Penutup	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Telaah Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI MA

Tabel 3.2 Kompetensi Inti Kelas XI MA

Tabel 3.3 Kompetensi Dasar Kelas XI MA Semester Ganjil

Tabel 3.4 Kompetensi Dasar Kelas XI MA Semester Genap

Tabel 3.5 Hasil Telaah Buku Guru dan Buku Siswa

Tabel 4.1 Kegiatan Diskusi

Tabel 4.2 Soal Portofolio

Tabel 4.3 Skala Sikap

Tabel 4.4 Kegiatan Diskusi

Tabel 4.5 Kegiatan Diskusi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Suasana Pengadilan

Gambar 4.2 Skema Ahli Waris dan Bagiannya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku ajar atau buku teks merupakan salah satu instrumen dalam suatu proses belajar mengajar. Buku ajar digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang sangat penting keberadaannya.¹ Buku ajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajarkan dan belajar suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, buku ajar atau buku teks haruslah sempurna dari berbagai aspek dalam menyajikan materi-materi yang akan dijadikan sebagai sumber informasi bagi siswa dan guru.

Dalam dunia pendidikan buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan. Dengan buku pelaksanaan pendidikan bisa lebih lancar. Guru bisa mengelola pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan buku.² Oleh karena itu, buku ajar harus mendapat perhatian khusus dari guru, karena kualitas buku ajar merupakan salah satu faktor penentu bagi proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik. Penyediaan buku teks yang lengkap di tangan siswa dapat dilakukan dengan cara: orang tua membelikan buku teks yang sesuai dengan siswa, dan perpustakaan sekolah memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap siswa.

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis* (PT IMTIMA dan Grasindo), hlm. 210.

² Masnur Muslich, *Texbook Writing*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 23.

Buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa walaupun pengaruh tersebut tidak sama antara siswa satu dengan siswa lainnya. Dengan membaca buku teks, siswa akan terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Buku teks dikatakan berkualitas apabila memenuhi kategori sebagai berikut: (a) menarik siswa, (b) memberi motivasi siswa, (c) memuat ilustrasi yang menarik siswa, (d) mempertimbangkan aspek-aspek linguistik, (e) isi buku teks berhubungan erat dengan pelajaran lainnya (f) menstimulasi/merangsang aktivitas siswa, (g) menghindari dari konsep yang membuat bingung siswa, (h) sudut pandang yang jelas, (i) penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa dan, (j) menghargai perbedaan pribadi para pemakainya.³

Masalah pemilihan dan pemakaian buku teks atau buku ajar pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan masalah pemilihan dan pemakaian materi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa buku teks rangkaian materi pembelajaran. Sebagaimana yang terjadi pada pemilihan materi pembelajaran. Masalah umum pemilihan buku ajar ini meliputi jenis materi, kedalaman materi, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal ini harus benar-benar dipahami guru sebelum menjatuhkan pilihan buku teks yang akan dipakai sebagai rujukan pembelajaran.

³ Masnur Muslich, *Textbook ...*, hlm. 8.

Dari pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian analisis buku ajar atau buku teks. Buku ajar yang akan dijadikan penelitian adalah buku ajar Fiqih Kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah

Sehubungan dengan pentingnya buku ajar (buku teks), dalam hal ini buku ajar yang sesuai dengan proses pembelajaran Fiqih, studi mengenai kelayakan buku ajar pelajaran Fiqih, khususnya untuk tingkat Madrasah Aliyah, tersebut perlu mendapat perhatian. Penulis menganggap penting melakukan studi ini, dengan harapan dapat membantu para tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik untuk dapat menentukan dan memanfaatkan buku ajar Fiqih yang berkualitas untuk menunjang pelajaran Fiqih di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis terkait buku pelajaran Fiqih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2015. Buku tersebut merupakan buku ajar wajib yang digunakan sebagai acuan pembelajaran Fiqih yang menerapkan kurikulum 2013. Adapun buku ajar yang diteliti adalah buku pelajaran pegangan peserta didik (buku siswa).

Dalam penelitian ini peneliti menemukan ada beberapa format kepenulisan yang kurang tepat dengan standar kepenulisan. Selain itu, terdapat dasar hukum dalam ayat Al Qur'an yang salah tulis sehingga menyebabkan perbedaan cara baca bahkan mengubah makna aslinya.

Penelitian ini dinilai penting untuk dilaksanakan karena dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil terkait layak tidaknya buku ajar Fiqih Kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah.

Selain itu, dari penelitian ini informasi yang disajikan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memilih dan menilai buku ajar yang baik untuk digunakan saat pembelajaran.

Dalam penelitiannya peneliti menganalisis buku ajar Fiqih, dimana penelitian ini menganalisis dari segi kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.

B. Definisi Operasional

1. Buku Ajar Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar mata pelajaran tertentu. Ciri-ciri buku ajar adalah: (1) sumber materi ajar; (2) menjadi referensi baku untuk mata pelajaran tertentu; (3) disusun sistematis dan sederhana; (4) disertai petunjuk pembelajaran.⁴

Buku teks merupakan buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu.

⁴ Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.33.

Chambliss dan Calfee menjelaskan secara lebih rinci. Buku teks/buku ajar alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia luar (di luar dirinya).⁵

Dari beberapa definisi di atas, yang dimaksud buku teks/buku ajar Fikih dalam skripsi ini merupakan teks-teks materi pembelajaran Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015 yang digunakan sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar mengenai pelajaran Fikih yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan tertentu.

2. Kurikulum 2013

Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perpendidikan tinggi.⁶

Dari pengertian tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun ke tahun.⁷

Kurikulum di Indonesia mengalami pengembangan mulai tahun ajaran 2013/2014 yaitu kurikulum 2013. Menurut Mulyasa bahwa:

⁵ Masnur Muslich, *Textbook ...*, hlm. 50.

⁶ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 19-20.

⁷ Sholeh Hidayat, *Pengembangan...*, hlm. 20.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi, yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Pertama: kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat ilmiah, karena berangkat, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). Kedua: kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu. Ketiga: ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi dengan karaktersistik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

3. Kelayakan Buku Teks

Terkait dengan penilaian buku, Badan Standar Nasional Pendidikan telah mengembangkan instrumen pengembangan buku teks. Menurut BSNP, buku teks yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.⁹ Empat unsur kelayakan tersebut dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator yang cukup rinci sehingga siapa saja dapat

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 163.

⁹ Masnur Muslich, *Textbook ...*, hlm. 291-292.

menerapkannya. Bagi guru, siswa, dan masyarakat umum, instrumen ini dapat dipakai sebagai dasar penentuan layak tidaknya buku teks dipakai untuk kepentingan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, yang dimaksud studi kelayakan buku pelajaran Fikih dalam skripsi ini yaitu teks-teks materi pembelajaran Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015 yang digunakan sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami dan belajar mengenai pelajaran Fikih yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan tertentu. Dengan mengarah pada empat aspek kelayakan yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana kelayakan buku pelajaran Fikih kurikulum 2013 kelas XI MA dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan buku?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku Fikih kurikulum 2013 kelas XI MA dari aspek kelayakan isi buku.

- b. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku Fikih kurikulum 2013 kelas XI MA dari aspek kelayakan penyajian buku.
- c. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku Fikih kurikulum 2013 kelas XI MA dari aspek kelayakan bahasa buku.
- d. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku Fikih kurikulum 2013 kelas XI MA dari aspek kelayakan kegrafikan buku.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kajian teoritis-akademis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat berkontribusi dalam pemikiran dan masukan terkait dengan buku ajar yang berkualitas.

- b. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang buku ajar Fikih bagi penulis dan pembaca umumnya.
- 2) Menjadi kontribusi pemikiran bagi pemerhati pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fikih.
- 3) Bagi segenap civitas akademika IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai rujukan untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut khususnya penelitian yang berkaitan dengan buku ajar.
- 4) Sebagai masukan terhadap para pembuat kebijakan pendidikan untuk lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang relevan

saat ini, serta menambah wawasan yang berkaitan dengan buku ajar Fikih.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengkajian yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian tersebut. Diantara penelitian yang peneliti kaji antara lain skripsi karya Shofiyatun Nisak yang berjudul “Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang kelayakan buku teks yang dilihat dari aspek kelayakan isi dan bahasa. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah skripsi Shofiyatun Nisak adalah objek penelitian yang dikaji. Selain itu, skripsi saudara Shofiyatun Nisak hanya melihat dari dua aspek saja yaitu kelayakan isi dan bahasa sedangkan skripsi ini menilai buku dari empat aspek yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan.¹⁰

Kedua, skripsi karya Khanifaturohmah yang berjudul “Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Pada Madrasah Tsanawiyah”. IAIN Purwokerto tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang tingkat kesesuaian buku Akidah Akhlak MTs kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Perbedaan Skripsi karya Khanifaturohmah dengan skripsi ini adalah

¹⁰ Shofiyatun Nisak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

objek penelitian yang dikaji. Skripsi Khanifaturrohmah mengkaji buku ajar Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah, sedangkan skripsi ini mengkaji buku ajar Fikih tingkat Madrasah Aliyah.¹¹

Ketiga, skripsi karya saudari Yuliyanti yang berjudul “ Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah”. Skripsi ini membahas terkait perbandingan buku ajar Fikih di MI Sultan Agung dengan SD IT Ar-Rohmah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah objek penelitian atau buku yang diteliti. Selain itu, jenis penelitian saudari Yuliyanti termasuk jenis penelitian komparasi, sedangkan skripsi ini dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode kajian kepustakaan. Buku yang diteliti penulis yaitu buku pelajaran Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah.¹²

Keempat, skripsi karya saudari Kusmaningsih Abdining Gusti yang berjudul “ Analisis Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Kelas X Madrasah Aliyah”. IAIN Purwokerto tahun 2016. Skripsi ini membahas terkait dengan kelayakan buku ajar bahasa Arab tersebut dari segi isi, materi, penyajian dan kegrafikan. Perbedaan dengan skripsi penulis adalah objek penelitian atau buku yang diteliti. Buku yang diteliti saudari Kusmaningsih Abdining Gusti adalah buku bahasa Arab sedangkan buku yang penulis teliti adalah buku Fikih.¹³

¹¹ Khanifaturrohmah, *Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Pada Madrasah Tsanawiyah*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

¹² Yuliyanti, *Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

¹³ Kusmaningsih Abdining Gusti, *Analisis Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah Kelas X Madrasah Aliyah*, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹⁴

Dalam penelitian ini akan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Metode penelitian dapat dibedakan pada metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.¹⁵

Jenis penelitian dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu penelitian pustaka (*library research*), penelitian lapangan (*field research*), penelitian tokoh dan penelitian tindakan kelas.¹⁶

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam jenis penelitian literature/penelitian kepustakaan/*library research*. *Library research* adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 7.

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*,..., hlm. 7.

mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah narasumber yang dapat memberikan informasi kepada pengumpul data.¹⁸ Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI pada tahun 2015.

Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah: Buku ajar yang berjudul Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah, diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015.

Sedangkan sumber data sekunder adalah penelusuran data melalui bahan tertulis. Bentuk sumber data sekunder dapat berupa berkas dari lembaga terkait, berita dari media masa, hasil penelitian atau laporan yang telah dilakukan sebelumnya dari buku.¹⁹ Sumber data sekunder yang penulis gunakan yaitu buku karya Masnur Muslich yang berjudul *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku*.

¹⁷ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Rijal Institut, 2007), hlm. 85.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*,..., hlm. 7.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*,..., hlm. 7.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, yakni mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang digunakan guna mendapatkan data yang diinginkan sesuai standar data yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan buku dari segi kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan. Teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²¹ Analisis data pada penelitian kualitatif data yang terkumpul berupa barang, tulisan orang atau hal lain menjadi dasar untuk analisis penyimpulan.

Penentuan pola analisis data tergantung jenis data yang dikumpulkan. Dikarenakan jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian

²⁰ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2014), hlm. 274.

²¹ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 244.

kepuustakaan, maka data yang diperoleh adalah data *textular* dan pola analisis yang dilakukan adalah analisis non-statistik. Data *textular* sering hanya dianalisis menurut isinya, analisis semacam ini dinamakan analisis isi (*content analysis*).²²

Analisis dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif yang mengacu pada buku karangan Masnur Muslich yang berjudul *Tektbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasannya terdiri dari lima bab. Uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB satu berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

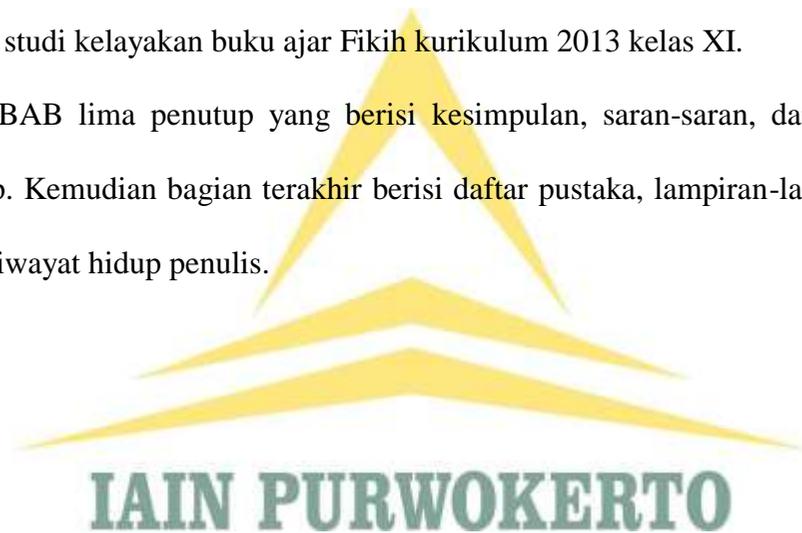
BAB dua berisi landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, pertama yaitu sub bab buku ajar Fikih, yang membahas mengenai buku ajar. Sub bab kedua membahas mengenai kurikulum 2013, yaitu konsep kurikulum mata pelajaran Fikih yang diatur dalam kurikulum 2013. Kemudian, sub bab ketiga membahas mengenai karakteristik kelayakan buku teks dilihat menurut teori Masnur Muslich, yaitu dilihat dari segi kelayakan isi, penyajian, kebahasan dan kegrafikan.

²² Ika Wasilatul Ngainiyah, *Analisis Buku Ajar Kelas 1 MI/SD Tema Diriku Dalam Konsep Kurikulum 2013* (STAIN Purwokerto: 2015), hlm. 15.

BAB tiga berisi hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai gambaran umum buku Fikih kurikulum 2013, meliputi: identitas buku ajar, dan deskripsi umum buku ajar. Kemudian, sub bab kedua membahas tentang hasil analisis buku ajar.

BAB empat berisi pembahasan yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama membahas mengenai substansi buku ajar kurikulum 2013, yang meliputi isi buku ajar dan pemaparan materi dalam buku ajar. Sub bab kedua membahas tentang studi kelayakan buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI.

BAB lima penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata-kata penutup. Kemudian bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

BUKU AJAR, KURIKULUM 2013 DAN PENILAIAN KELAYAKAN

BUKU

Dalam penulisan buku teks atau buku ajar, materi yang tersaji harus berlandaskan pengembangan yang jelas, keilmuan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Berikut landasan teoritik yang melandasi penelitian ini:

A. Buku Ajar

Peranan buku ajar atau buku teks dalam pendidikan sangat besar sekali manfaatnya, sebab siswa bukan hanya dapat memproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku-buku ajar ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri dari fakta-fakta yang diteliti, membanding-bandingkan dan menilai isi secara kritis.

1. Pengertian Buku Ajar

Kata buku dalam bahasa Indonesia memiliki persamaan dalam berbagai bahasa. Dalam bahasa Yunani disebut *biblos*, dalam bahasa Inggris disebut *book*, dalam bahasa Belanda disebut *boek* dan dalam bahasa Jerman adalah *das Buch*. Semua katanya diawali dengan huruf “b” sehingga besar kemungkinan semuanya berasal dari akar kata yang sama, yaitu dari bahasa Yunani. Kalau dilihat dari kamus masing-masing bahasa yang menggunakannya, kata itu pada hakikatnya memiliki makna yang

sama dan dipergunakan untuk benda yang sama, yaitu kumpulan kertas yang dijilid.¹ Buku adalah kumpulan kertas berisi informasi, tercetak, disusun secara sistematis, dijilid serta bagian luarnya diberi pelindung dari kertas tebal, karton atau bahan lain.²

Buku ajar adalah buku teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu.³ Buku yang dikemas menjadi suatu paket yang terdiri atas buku pelajaran yang diajarkan di kelas.⁴ Buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Pendidikan Nasional. Buku ajar merupakan alat yang populer dan banyak digunakan di tengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya.⁵

Buku teks atau buku ajar dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting guna menjadi sebuah pedoman atau referensi keilmuan yang dipelajari. Buku ajar atau teks ini menjadi salah satu dari media pembelajaran. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis

¹ B.P. Sitepu, *Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

² B.P. Sitepu, *Buku Teks Pelajaran*, ... hlm. 13.

³ Sa'dun Akbar dan Hadi Sriwiyana, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Ilmu pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Cipta Media), 2010, hlm. 189.

⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

⁵ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2008, Buku, Pasal 1, ayat (3).

dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa.⁶

Direktorat Pendidikan Menengah Umum mendefinisikan bahwa “Buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).”⁷

Pusat Kurikulum dan Perbukuan dalam website resminya (puskurbuk.net) menyebutkan bahwa:

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti”⁸.

Dari penjelasan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa buku ajar atau buku teks merupakan buku yang bersisipan pembahasan suatu bidang studi tertentu digunakan untuk pembelajaran yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku ajar atau buku teks ini juga disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa dan jenjang pendidikannya.

⁶ Masnur Muslich, *Texbook writing*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 50.

⁷ Masnur Muslich, *Texbook*, ... hlm. 50.

⁸ Pusat Kurikulum dan Perbukuan, <http://puskurbuk.net/web13/penilaian-buku-teks-pelajaran.html>, diakses tanggal 11-01-2018.

Buku ajar akan selalu memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena buku adalah salah satu rujukan wajib bagi institusi atau sekolah. Sehingga wajar apabila buku sering mengalami pergantian menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat ini. Seperti halnya, dewasa ini, buku ajar mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.⁹

Buku teks atau buku ajar memiliki ciri-ciri yang menandakan bahwa itu buku ajar atau buku teks, diantaranya buku teks: (1) merupakan buku sekolah yang digunakan oleh siswa, (2) berisi bahan yang sudah terseleksi, (3) berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, (4) disusun oleh para pakar dibidangnya, (5) ditulis untuk tujuan instruksional tertentu, (6) dilengkapi dengan sarana pembelajaran, (7) disusun secara sistematis mengikuti pembelajaran tertentu, (8) diasimilasikan dalam pembelajaran, dan (9) buku teks disusun untuk menunjang program pembelajaran.¹⁰

Adapun bagian-bagian dari buku teks secara umum, meliputi:

- 1) Bagian awal yang berisi:
 - a) Halaman cover dan halaman judul yang berisi tentang judul, pengarang, gambar sampul, nama departemen, tahun terbit, dan sasaran buku tersebut.
 - b) Lembar hak cipta, yang berisi identitas buku tersebut.
 - c) Kata pengantar, yang berisi kumpulan pernyataan atau kata pengantar dari pengarang atau penerbit.

⁹ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 115.

¹⁰ Masnur Muslich, *Texbook*, ... hlm. 51.

d) Daftar isi, yang memuat halaman dari judul bab, subbab, dan bagian-bagian dari buku tersebut.

2) Bagian isi

Bagian ini berisi bab-bab yang mana setiap bab tersebut terdiri dari beberapa subbab-subbab yang menjelaskan atau menjabarkan tentang materi pembahasan dan soal-soal latihan atau lembar kerja siswa.

3) Bagian akhir

Pada bagian akhir biasanya berisi tentang:

- a) Indeks yaitu daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam materi sebuah buku, tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah tersebut tertulis.
- b) Glosarium yaitu penjelasan secara singkat tentang istilah atau kata yang berhubungan dengan materi, sehingga dapat mempermudah pembaca.
- c) Daftar pustaka atau daftar rujukan yang berisi daftar referensi terkait dan relevan dalam penulisan buku tersebut.
- d) Ikhtisar, merupakan ringkasan atau penjelasan secara singkat tentang isi buku tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib yang digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan

kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.¹¹

2. Manfaat Buku Ajar

Buku ajar atau buku teks tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena buku sebagai media dan sumber pembelajaran serta buku teks atau buku ajar mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang diajarkan. Adapun manfaat buku ajar adalah sebagai berikut:¹²

- a. Buku ajar dapat membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- b. Buku ajar merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
- c. Buku ajar memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
- d. Buku ajar memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru bergantian.
- e. Buku ajar dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan apabila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama dan dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
- f. Buku ajar memberi pengetahuan dan metode pengajaran.
- g. Buku ajar dapat memancing aspirasi peserta didik

¹¹ Masnur Muslich, *Textbook ...* hlm. 50.

¹² S. Nasirudin, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 102-103.

3. Karakteristik Buku Ajar

Sebagaimana bentuk bahan ajar lainnya, buku ajar memiliki karakteristik menurut beberapa pandangan. Beberapa karakteristik tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Buku Ajar dalam Konsep Kurikulum 2013

- 1) Penulisan buku ajar ditulis dengan mengacu kepada konsep kurikulum (Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Silabus).
- 2) Buku yang digunakan dalam proses pembelajaran ada dua jenis buku yaitu buku siswa dan buku guru.
- 3) Pada buku siswa lebih ditekankan pada *activity base* bukan merupakan bahan bacaan.
- 4) Setiap buku memuat model pembelajaran dan *project* yang akan dilakukan oleh siswa.
- 5) Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi kepada siswa.

b. Karakteristik Buku Ajar Menurut Pusburkur

Komponen penilaian buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh PP No. 19 Tahun 2005 diadopsi sebagai buku teks pelajaran yang baik. Kemudian amanat ini dikembangkan dalam instrumen buku pelajaran yang baik, antara lain:

- a) Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai oleh peserta didik, yang dalam hal ini adalah KI dan KD atau memperhatikan komponen kelayakan isi.

- b) Berisi tulisan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada peserta didik secara logis, mudah diterima, sesuai tahap kognitif peserta didik. Untuk bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Atau dengan kata lain memperhatikan komponen bahasa.
- c) Berisi konsep yang disajikan menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian buku ajar harus memperhatikan komponen penyajian yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, dan penyajiannya mendukung materi.
- d) Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Atau dengan kata lain buku teks pelajaran harus mempunyai syarat kegrafikan.¹³

Selanjutnya komponen buku teks pelajaran melalui empat komponen penilaian yang dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

a) Kelayakan Isi

Kelayakan isi meliputi beberapa rincian, yaitu: (1) *alignment* dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak dan kebutuhan masyarakat, (2) substansi keilmuan dan *life skill*, (3) wawasan

¹³ Puji Mulyono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, pada <http://repository.ipb.ac.id/bistream/12345678> Diakses pada 13 Oktober 2017.

maju dan berkembang, (4) keberagaman nilai-nilai sosial, (5) tidak bias gender, (6) sesuai dengan prinsip moral agama yang dianutnya dan madzhab yang berlaku.

b) Kelayakan Bahasa

Kelayakan bahasa meliputi beberapa rincian, yaitu: (1) keterbacaan, (2) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan (3) logika berbahasa.

c) Kelayakan Penyajian

Kelayakan penyajian meliputi beberapa rincian, yaitu: (1) teknik penyajian, (2) materi, dan (3) pembelajaran.

d) Kelayakan Kegrafikan

Kelayakan kegrafikan meliputi beberapa rincian, yaitu: (1) ukuran atau format buku, (2) desain bagian kulit, (3) desain bagian isi (4) kualitas kertas, (5) kualitas cetakan, dan (5) kualitas jilidan.¹⁴

B. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan tujuan pendidikan pada masing-

¹⁴ Puji Mulyono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, pada <http://repository.ipb.ac.id/bistream/12345678> Diakses pada 13 Oktober 2017.

masing jenis/jenjang/satuan pendidikan yang pada gilirannya merupakan pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan.¹⁶

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum *outcome-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi. Kompetensi untuk kurikulum 2013 dirancang sebagai berikut:¹⁷

- a. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

¹⁵ Mukhtar, *Desai Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 30.

¹⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi,...*, hlm. 20.

¹⁷ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), hlm. 22-23.

- b. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (kognitif dan psikomotorik) yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- c. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik.
- d. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dijenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah lebih diutamakan pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- e. Kompetensi inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elementer*). Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses dalam pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam kompetensi inti.
- f. Kompetensi dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforce*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari setiap KD untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen (*stakeholders*), diantaranya termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain: kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah.¹⁸

3. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.¹⁹

Dengan demikian kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dan peradaban dunia.

¹⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*,..., hlm. 9.

¹⁹ Amin Haedari, *Memahami Kurikulum 2013*,..., hlm. 23.

Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang dirintis sejak kurikulum 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi hingga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum 2013 menuntut kepada guru dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencari tahu informasi sebanyak-banyaknya. Informasi tentang perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang saat ini. Menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran secara langsung dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kemampuan berfikirnya secara kritis serta berusaha untuk memecahkannya.²⁰

4. Prinsip-prinsip Kurikulum 2013

Setiap kurikulum pastinya mempunyai prinsip-prinsip untuk mengembangkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi juga memiliki beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:²¹

- a. Kurikulum satuan pendidikan atau jenjang pendidikan bukan hanya merupakan daftar mata pelajaran. Atas dasar prinsip tersebut maka kurikulum sebagai rencana adalah rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya disatu satuan atau jenjang pendidikan tertentu.

²⁰ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Kata Pena, 2014), hlm. 7.

²¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 68.

- b. Standar kompetensi lulusan ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan, dan program pendidikan. Sesuai dengan kebijakan Pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun maka Standar Kompetensi Lulusan yang menjadi dasar pengembangan kurikulum adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pendidikan selama 12 tahun. Selain itu sesuai dengan fungsi dan tujuan jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta fungsi dan tujuan dari masing-masing satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan maka pengembangan kurikulum didasarkan pula atas Standar kompetensi Lulusan pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta Standar Kompetensi satuan pendidikan.
- c. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk pengetahuan dikemas secara khusus dalam satu mata pelajaran. Kompetensi yang termasuk sikap dan keterampilan dikemas dalam setiap mata pelajaran dan bersifat lintas mata pelajaran dan diorganisasikan dengan memperhatikan prinsip penguatan (organisasi horizontal) dan keberlanjutan (organisasi vertikal) sehingga memenuhi prinsip akumulasi dalam pembelajaran.
- d. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk Kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai setiap peserta didik

(*mastery learning*) sesuai dengan kaidah kurikulum berbasis kompetensi.

- e. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan). Oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan awal peserta didik.
- f. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- g. Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

- h. Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.
- i. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pemberdayaan peserta didik untuk belajar sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- j. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar Kemampuan/SK dan Kemampuan Dasar/KD serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang tidak tercabut dari akar budayanya dan mampu berkontribusi langsung kepada masyarakat di sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan yang

dinyatakan dalam Bhinneka Tunggal Ika untuk membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- k. Penilaian hasil belajar ditunjukkan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Kekurangan tersebut harus segera diikuti dengan proses perbaikan terhadap kekurangan dalam aspek hasil belajar yang dimiliki seorang atau sekelompok peserta didik.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang lebih menekankan pencapaian kompetensi secara utuh namun tidak ada sistem penyederhanaan seperti halnya yang ada pada tingkat sekolah dasar yakni tematik integratif, namun pembelajaran saintifik. Pembelajaran saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif berkontribusi dalam merumuskan sebuah konsep, hukum dan prinsip atau melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan dalam kegiatan tersebut.²²

²² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 51.

C. Penilaian Kelayakan Buku Menurut Masnur Muslich

Masnur Muslich dalam bukunya *Textbook Writing*, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah mengembangkan instrumen penilaian buku teks. Instrumen ini dipakai untuk menentukan kelayakan sebuah buku untuk dapat dikategorikan sebagai buku standar. Buku teks yang berkualitas harus memenuhi empat unsur kelayakan, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.²³

Secara berturut-turut keempat unsur kelayakan tersebut dan masing-masing indikator dijelaskan di bawah ini.

1. Penilaian Kelayakan Isi

Dalam hal kelayakan isi, ada tiga indikator yang perlu diperhatikan yaitu (1) kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi/SK yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti/KI dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) keakuratan materi; dan (3) materi pendukung pembelajaran.

a. Kesesuaian Materi dengan KI dan KD

Indikator kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD ini diarahkan pada hal-hal berikut:

1) Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung

²³ Masnur Muslich, *Textbook writing*,... hlm. 291.

tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

2) Keluasan Materi

a) Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan pelatihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

b) Materi (termasuk contoh dan latihan) dalam buku teks menjabarkan substansi minimal (fakta, konsep, prinsip dan teori) yang terkandung dalam KI dan KD.

3) Kedalaman Materi

a) Materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar peserta didik dapat mengenali gagasan atau ide, mengidentifikasi gagasan, menjelaskan ciri suatu konsep atau gagasan, dapat mengidentifikasikan, menyusun formula/rumus/aturan, mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.

b) Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan

dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik²⁴

b. Keakuratan Materi

Indikator keakuratan materi diarahkan pada sasaran berikut:

1) Akurasi Konsep dan Definisi

- a) Materi dalam buku teks harus disajikan secara akurat untuk menghindari miskonsepsi yang dilakukan peserta didik.
- b) Konsep dan definisi harus dirumuskan dengan tepat (*well-defined*) untuk mendukung tercapainya KI dan KD.

2) Akurasi Prinsip

- a) Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori.
- b) Prinsip-prinsip yang tersaji dalam buku teks perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multi-tafsir bagi peserta didik.

3) Akurasi Prosedur

- a) Prosedur merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu sasaran tertentu.
- b) Prosedur harus dirumuskan secara akurat sehingga peserta didik tidak melakukan kekeliruan secara sistematis.

²⁴ Masnur Muslich, *Textbook Writing...* hlm. 292-293.

4) Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi

Konsep, prinsip, prosedur, atau rumus harus diperjelas oleh contoh, fakta dan ilustrasi yang disajikan secara akurat. Dengan cara demikian, peserta didik tidak hanya memahami sesuatu pengetahuan secara verbalistis.

5) Akurasi Soal

Penguasaan peserta didik atas konsep, prinsip, prosedur, atau algoritma harus dibangun oleh soal-soal yang disajikan secara akurat.²⁵

6) Materi Pendukung Pembelajaran

Indikator materi pendukung pembelajaran diarahkan pada hal-hal berikut:

a) Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Materi (termasuk contoh, latihan, dan daftar pustaka) yang terdapat dalam buku teks harus sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

b) Keterkinian Fitur, Contoh dan Rujukan

Fitur (termasuk uraian, contoh, dan latihan) mencerminkan peristiwa atau kondisi terkini. Keterkinian ini terlihat pada sumber atau rujukan yang digunakan. Pada umumnya, rujukan yang digunakan dalam buku teks maksimal menggunakan rujukan lima tahun terakhir.

²⁵ Masnur Muslich, *Textbook Writing*,... hlm. 294.

c) Penalaran (*Reasoning*)

(1) Penalaran ini berperan pada saat peserta didik harus membuat kesimpulan. Oleh karena itu, materi dalam buku teks perlu memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan, atau soal latihan yang mendorong peserta didik untuk secara runtut membuat kesimpulan yang valid.

(2) Materi dapat pula memuat soal-soal terbuka (*open-ended problem*), yaitu soal-soal yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.

d) Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

(1) Untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, sajian materi dalam buku teks perlu memuat beragam strategi dan latihan pemecahan masalah.

(2) Pemecahan masalah meliputi memahami masalah, merancang model, memecahkan model, memeriksa hasil (materi solusi yang layak), dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

e) Keterkaitan Antar-konsep

Keterkaitan antar-konsep dalam buku teks dimunculkan dalam uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik dalam membangun jaringan pengetahuan yang utuh. Selain itu, perlu juga ditunjukkan keterkaitan antara

materi yang sedang dipelajari dan kehidupan sehari-hari agar peserta didik menyadari manfaat materi tersebut dalam kehidupan nyata.

f) Komunikasi (*Written dan Talk*)

(1) Materi dalam buku teks hendaknya memuat contoh atau latihan untuk mengkomunikasikan gagasan, baik secara tertulis maupun lisan, untuk memperjelas keadaan atau masalah yang sedang dipelajari atau dihadapi.

(2) Komunikasi tertulis dapat disampaikan dalam berbagai bentuk seperti simbol, tabel, diagram, atau media lain. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara individu, berpasangan atau berkelompok.

g) Penerapan (Aplikasi)

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, contoh, atau soal-soal yang menjelaskan penerapan suatu konsep dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan nyata setiap konsep yang dipelajari.

h) Kemenarikan Materi

Materi dalam buku teks hendaknya memuat uraian, strategi, gambar, foto, sketsa, cerita sejarah, contoh, atau soal-soal menarik yang dapat menimbulkan peserta didik untuk mengkaji

lebih jauh. Apabila peserta didik tertarik terhadap materi yang dipelajari, ia akan terangsang untuk mempelajarinya lebih jauh.

i) Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Jauh

Materi dalam buku teks hendaknya memuat tugas-tugas yang mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.

j) Materi Pengayaan (*Enrichment*)

Materi dalam buku teks sebaiknya menyajikan uraian, contoh-contoh, atau soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan sehingga sajian materinya lebih luas atau lebih dalam daripada materi yang dituntut KD. Dengan pengayaan ini, diharapkan peserta didik mempunyai kompetensi yang lebih luas dan kaya.²⁶

2. Penilaian Kelayakan Penyajian

Dalam hal ini kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian.

a. Teknik Penyajian

Indikator teknik penyajian buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Sistematika Penyajian

²⁶ Masnur Muslich, *Textbook Writing*,...hlm. 295-297.

- a) Sistematika Penyajian Setiap bab dalam buku teks minimal memuat pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.
 - b) Pembangkit motivasi dapat disajikan dalam bentuk gambar, ilustrasi, foto, sejarah, susunan kalimat, atau contoh penggunaan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan topik yang akan disajikan.
 - c) Pendahuluan minimal memuat materi prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk memahami pokok bahasan yang akan disajikan.
 - d) Isi memuat hal-hal yang tercakup dalam subkomponen kelayakan isi.
- 2) Keruntutan Penyajian
- a) Penyajian dalam buku teks sesuai dengan alur berpikir induktif atau deduktif.
 - b) Penyajian alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat kesimpulan dari suatu fakta atau data.
 - c) Penyajian alur berpikir deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proporsi. Konsep disajikan dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, atau dari yang informal ke yang formal sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.
 - d) Materi prasyarat disajikan mendahului materi pokok sehingga peserta didik dapat memahami materi pokok dengan baik.

3) Keseimbangan Antar-bab

Uraian substansi antar bab (tercermin dalam jumlah halaman) tersaji secara proporsioanal dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD. Uraian substansi antar sub bab dalam bab (tercermin dalam jumlah halaman) juga tersaji secara proporsioanal dengan mempertimbangkan KD yang ingin dicapai.

b. Penyajian Pembelajaran

Indikator penyajian dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Berpusat pada Peserta Didik

Penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipasif sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar mandiri, misalnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, kegiatan (termasuk kegiatan kelompok), dsb.

2) Mengembangkan Keterampilan Proses

Penyajian pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada KI dan KD, bukan hanya perolehan hasil akhir.

c. Kelengkapan Penyajian

Indikator kelengkapan penyajian dalam buku teks diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Bagian Pendahuluan

Pada bagian awal buku teks terdapat prakata, petunjuk penggunaan, dan daftar isi atau simbol atau notasi.

2) Bagian Isi

Penyajian materi dalam buku teks dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, tabel rujukan/sumber acuan, soal latihan bervariasi dan bergradasi, atau rangkuman setiap bab.

3) Bagian Penyudah

Pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, indeks subjek, daftar istilah (glosarium), atau petunjuk pengerjaan (*hint*)/jawaban soal latihan terpilih. Apabila tidak terdapat pada awal buku, daftar simbol atau notasi dapat dicantumkan pada akhir buku.²⁷

3. Penilaian Kelayakan Bahasa

Dalam hal kelayakan bahasa, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik; (2) pemakaian bahasa yang komunikatif; dan (3) pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir.

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik

Indikator pemakaian bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik diarahkan pada hal-hal berikut.

²⁷ Masnur Muslich, *Textbook Writing*,...hlm. 297-303.

1) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual

Bahasa yang digunakan dalam buku teks untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual peserta didik (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh peserta didik).

2) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

Bahasa yang digunakan dalam buku teks sesuai dengan kematangan sosial emosional dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat (lokal) sampai dengan lingkungan global.

b. Kekomunikatifan

Indikator pemakaian bahasa yang komunikatif diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Keterbacaan Pesan

Pesan dalam buku teks disajikan dengan bahasa yang menarik, jelas, tepat sasaran, tidak menimbulkan makna ganda, dan lazim dalam komunikasi tulis bahasa sehingga mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas.

2) Ketepatan kaidah bahasa

Kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah bahasa Indonesia, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Prnggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus tepat makna dan konsisten.

c. Keruntutan dan keterpaduan Alur Berpikir

Indikator keruntutan dan keruntutan alur berpikir dalam pemakaian bahasa diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Keruntutan dan Keterpaduan Antar-bab

Peyampaian pesan antar satu bab dan bab lain yang berdekatan dan antar sub bab dalam bab mencerminkan hubungan yang logis.

2) Keruntutan dan Keterpaduan Antar-paragraf

Penyampaian pesan antarparagraf yang berdekatan dan antarkalimat dalam paragraf mencerminkan hubungan logis.²⁸

4. Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Dalam hal kelayakan kegrafikan, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam buku teks, yaitu (1) ukuran buku teks, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi buku.

a. Ukuran Buku

Indikator penilaian ini diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Kesesuaian Ukuran Buku

Mengikuti standar ISO, ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm) dan B5 (176 mm x 250 mm). Toleransi perbedaan ukuran antara 0-20 mm.

2) Kesesuaian Ukuran dengan Materi Isi Buku

Pemilihan ukuran buku perlu disesuaikan dengan materi isi buku dan kekhususan bidang studi serta tingkat pendidikan peserta didik.

²⁸ Masnur Muslich, *Textbook Writing*,...hlm. 303-305.

Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan ketebalan halaman buku.

b. Desain Kulit Buku

Indikator desain kulit buku diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Tata Letak

- a) Penampilan unsur tata letak pada kulit muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan secara konsisten.
- b) Penampilan pusat pandang (*center point*) yang baik.
- c) Komposisi dan ukuran tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll), proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi (sesuai pola).
- d) Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi tertentu.
- e) Menempatkan unsur tata letak konsisten dalam satu seri.

2) Tipografi Kulit Buku

- a) Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca.
- b) Ukuran judul buku lebih dominan dan proporsional dibandingkan (ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit). Judul buku harus dapat memberikan informasi secara cepat tentang materi isi buku berdasarkan bidang studi tertentu.
- c) Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang. Judul buku ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.

3) Penggunaan Huruf

a) Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf.

(1) Menggunakan dua jenis huruf agar lebih komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan.

(2) Untuk membedakan dan mendapatkan komunikasi tampilan huruf, dan menggunakan variasi dan seri huruf.

b) Tidak menggunakan huruf hias dan jenis huruf sesuai dengan huruf isi buku.

c. Desain Isi Buku

Indikator desain isi buku diarahkan pada hal-hal berikut.

1) Pencerminan isi buku, yang meliputi: (a) menggambarkan isi/materi yang mengungkapkan karakter objek, (b) bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita, (c) penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola, (d) pemisahan antar paragraf jelas, dan (e) tidak ada *widow* dan *orphan*.

2) Keharmonisan tata letak, yang meliputi: (a) bidang cetak dan margin proporsional, (b) margin dua halaman berdampingan proporsional, dan (c) spasi antar teks dan ilustrasi sesuai.

3) Kelengkapan tata letak, yang meliputi: (a) judul bab, subjudul bab, dan angka halaman, (b) ilustrasi dan keterangan gambar (*caption*)

4) Daya pemahaman tata letak, yang meliputi: (a) Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul,

teks, dan angka halaman, (b) Penempatan judul, subjudul ilustrasi, dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman.

5) Tipografi Isi Buku

a) Kesederhanaan, meliputi: (1) tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf, (2) tidak menggunakan jenis huruf hias atau dekoratif, dan (3) penggunaan variasi huruf (*bold*, *italic*, *all capital*, dan *small capital*) tidak berlebihan.

b) Daya Keterbacaan, meliputi: (1) jenis huruf sesuai dengan materi isi, (2) lebar susunan teks antara 45-75 karakter (sekitar 5-11 kata), (3) spasi antarbaris susuna teks normal, dan (4) spasi antarhuruf (*kerning*) normal.

c) Daya Kemudahan Pemahaman, meliputi: (1) jenjang/hierarki judul-judul jelas, konsisten, dan proporsional, (2) tidak terdapat alur putih dalam susunan teks, dan (3) tanda pemotongan kata (*hyphenation*).

6) Ilustrasi Isi

a) Daya pemerjelas dan Pemermudah Kemudahan, meliputi: (1) mampu mengungkapkan makna /arti dari objek, dan (2) bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan.

b) Kedayatarikan Ilustrasi Isi, meliputi: (1) keseluruhan ilustrasi serasi, (2) goresan garis dan raster tegas dan jelas, dan (3) kreatif dan dinamis.²⁹

²⁹ Masnur Muslich, *Textbook Writing*,...hlm. 305-313.

BAB III
BUKU PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013 KELAS XI
MADRASAH ALIYAH

A. Gambaran Umum Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

1. Identitas Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

Buku yang menjadi objek penelitian adalah buku ajar Fikih Kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama tahun 2015. Buku tersebut merupakan buku cetakan pertama. Buku ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah yang berbasis kurikulum 2013. Adapun yang menjadi objek utama penelitian adalah buku ajar peserta didik atau buku pegangan peserta didik.

Buku ini ditulis oleh sebuah tim dengan susunan sebagai berikut, kontributor naskah yaitu Tri Bimo Soewarno, Ahmad Alfian dan H. Ahmad Taufiq Wahyudi, penelaah yaitu Khamami Zada dan Saemidi Husna.

Buku ini hampir digunakan di seluruh Madrasah Aliyah di Indonesia, mengingat buku ini merupakan buku yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Buku ini merupakan buku acuan wajib bagi pembelajaran Fikih kelas XI Madrasah Aliyah.

2. Deskripsi Umum Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

Buku pelajaran Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah bagian pendahuluan yang memuat cover, identitas buku, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, petunjuk penggunaan buku, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar, dan daftar isi. Bagian kedua terdiri dari judul bab, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator pembelajaran, bagian pendahuluan yang berisi tentang ulasan singkat terkait materi yang akan dibahas. Bagian ketiga kolom mengamati sebagai pendekatan saintifik yang merangsang siswa untuk berfikir mengenai materi yang dipelajari berdasarkan ilustrasi yang digambarkan. Bagian keempat kolom menanya sebagai kata kunci disajikan agar siswa mengambil memperhatikan apa yang harus dihafal selama mempelajari bab. Bagian kelima bagian materi/eksplorasi yang berisi materi-materi terkait KI-KD dan materi pendukung lainnya. Bagian keenam berisi rangkuman atau catatan-catatan penting dan singkat terkait materi sebagai ringkasan materi untuk mempermudah siswa mengingat dan mengulang pelajaran. Bagian ke tujuh berisi kolom evaluasi yang terdiri dari tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

a. Bab 1 Jinayat dan Hikmahnya

Bab ini membahas mengenai persoalan-persoalan terkait perbuatan kejahatan dan sanksi hukum yang dikenakan terhadap

pelakunya. Bab ini terdiri dari lima sub bab, yaitu *jinayat* (pembunuhan), penganiayaan, *qishash*, *diyat*, dan *kaffarah*. Dalam setiap bab dilengkapi dengan penjelasan, dasar hukum, serta pembagian dari setiap subbab.

Di awal bab siswa diminta untuk mengamati gambar dan memberi komentar dari hasil pengamatan tersebut. Ada juga soal menanya yang ditujukan kepada siswa terkait pengantar materi yang akan dipelajari. Di akhir bab terdapat evaluasi yang berupa diskusi, tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi yang berupa soal uraian, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Adapun tujuan pembelajaran dari bab ini siswa dapat menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum *jinayat*, siswa dapat menjelaskan ketentuan Allah tentang *jinayat* dan hikmahnya serta siswa dapat menunjukkan contoh tindak *jinayat* dan konsekuensi yang didapatkan oleh perilaku *jinayat*.

b. Bab 2 Hudud dan Hikmahnya

Bab ini membahas mengenai hukuman-hukuman yang ditetapkan Allah sebagai sanksi hukum terhadap pelaku tindak kejahatan selain pembunuhan dan penganiayaan. Bab ini terdiri dari enam subbab, yaitu zina, *qadzaf*, meminum *khamr*, mencuri, penyamun, perampok dan perompak serta *bughat* (pembangkang).

Di awal bab siswa diminta untuk mengamati gambar dan memberi komentar dari hasil pengamatan tersebut. Ada juga soal menanya yang ditujukan kepada siswa terkait pengantar materi yang akan dipelajari. Di

akhir bab terdapat evaluasi yang berupa diskusi, tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi yang berupa soal uraian, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Adapun tujuan pembelajaran dari bab ini adalah siswa dapat menjelaskan larangan perzinaan. Siswa dapat menjelaskan sebab perbuatan zina, miras, mencuri dan miras. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum larangan zina, miras, mencuri dan *bughat*. Siswa dapat menunjukkan akibat perbuatan zina, miras, mencuri dan *bughat*. Siswa dapat mengontrol diri untuk senantiasa menjauhi *jaraimul hudud* (perbuatan-perbuatan yang menyebabkan pelakunya dikenai hukuman had).

c. Bab 3 Peradilan Islam

Bab ini membahas mengenai peradilan Islam yaitu lembaga pemerintah atau negara yang ditugaskan menyelesaikan atau menetapkan keputusan perkara dengan adil berdasarkan hukum yang berlaku. Bab ini terdiri dari lima subbab, yaitu peradilan, hakim, saksi, penggugat dan bukti (*Bayyinah*), tergugat dan sumpah.

Di awal bab siswa diminta untuk mengamati gambar dan memberi komentar dari hasil pengamatan tersebut. Ada juga soal menanya yang ditujukan kepada siswa terkait pengantar materi yang akan dipelajari. Di akhir bab terdapat evaluasi yang berupa diskusi, tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi yang berupa soal uraian, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Adapun tujuan pembelajaran dari bab ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian peradilan. Siswa dapat menjelaskan fungsi peradilan. Siswa dapat menjelaskan hikmah peradilan. Siswa dapat menjelaskan pengertian hakim. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat hakim. Siswa dapat menjelaskan tata cara menentukan hukuman. Siswa dapat menjelaskan cara memeriksa terdakwa dan terdakwa yang tidak hadir di persidangan. Siswa dapat menjelaskan tujuan sumpah. Siswa dapat menyebutkan syarat-syarat orang yang bersumpah.

d. Bab 4 Pernikahan dalam Islam

Bab ini membahas mengenai konsep pernikahan dalam Islam. Dalam bab ini terdapat lima belas subbab, yaitu pengertian dan hukum pernikahan, persiapan pelaksanaan pernikahan, mahram atau perempuan yang haram dinikahi, prinsip dalam pernikahan, syarat dan rukun nikah, wali dan saksi, ijab qabul, mahar, macam-macam pernikahan terlarang, hak dan kewajiban suami isteri, *thalaq*, *khuluk*, *fasakh* dan *iddah*, *hadanah*, dan rujuk. Sebelum materi terdapat peta konsep untuk mempermudah pemahaman siswa.

Di awal bab siswa diminta untuk mengamati gambar dan memberi komentar dari hasil pengamatan tersebut. Ada juga soal menanya yang ditujukan kepada siswa terkait pengantar materi yang akan dipelajari. Di akhir bab terdapat evaluasi yang berupa diskusi, tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi yang berupa soal uraian, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Adapun tujuan pembelajaran dari bab ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian nikah dan hukum nikah. Siswa dapat menjelaskan pengertian rukun nikah dan wanita yang haram dinikahi. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum nikah. Siswa dapat menunjukkan sebab-sebab *thalaq*, rujuk dan *'iddah*.

e. Bab 5 Hukum Waris dalam Islam

Bab ini membahas mengenai pembagian harta peninggalan setelah seseorang meninggal dunia. Dalam bab ini terdapat delapan subbab, yaitu ilmu mawaris, sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan, hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan harta waris, ahli waris yang tidak bisa gugur haknya, permasalahan ahli waris, *'ashabah*, *hijab*, dan tata cara dan pelaksanaan pembagian warisan. Sebelum materi terdapat peta konsep untuk mempermudah pemahaman siswa.

Di awal bab siswa diminta untuk mengamati skema ahli waris dan bagiannya. Ada juga soal menanya yang ditujukan kepada siswa terkait pengantar materi yang akan dipelajari. Di akhir bab terdapat evaluasi yang berupa diskusi, tugas portofolio & penilaian sikap, uji kompetensi yang berupa soal uraian, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Adapun tujuan pembelajarn dari bab ini adalah siswa dapat menjelaskan pengertian mawaris serta tujuannya. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum waris. Siswa dapat menyelesaikan hitungan waris.

B. Hasil Telaah Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

Berikut hasil telaah buku ajar Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tabel 3.1. Hasil Telaah Buku Siswa Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

Bab	Isi	Jumlah Halaman
Bab I Jinayat dan Hikmahnya	Jinayat	5 (hlm. 5-9)
	Penganiayaan	2 (hlm. 9-10)
	Qishash	4 (hlm. 10-14)
	Diyat	5 (hlm. 14-18)
	Kaffarah	4 (hlm. 18-21)
Bab II Hudud dan Hikmahnya	Zina	5 (hlm. 32-36)
	Qadzaf	3 (hlm. 36-38)
	Meminum Khamr	4 (hlm. 38-41)
	Mencuri	5 (hlm. 41-45)
	Penyamun, perampok dan perompak	4 (hlm. 45-48)
	Bughat (Pembangkok)	3 (hlm. 48- 50)
Bab III Peradilan Islam	Peradilan	3 (hlm. 58-60)
	Hakim	4 (hlm. 60-63)
	Saksi	3 (hlm. 63-65)
	Penggugat dan Bukti (Bayyinah)	2 (hlm. 65-66)
	Tergugat dan Sumpah	4 (hlm. 66-69)
Bab VI Pernikahan dalam Islam	Pengertian dan Hukum Nikah	3 (hlm. 77-79)
	Persiapan Pelaksanaan Pernikahan	3 (hlm. 79-81)
	Mahram atau Perempuan yang Haram Dinikahi	5 (hlm. 81-85)
	Prinsip dalam Pernikahan	3 (hlm. 85-87)
	Syarat dan Rukun Nikah	3 (hlm. 87-89)
	Wali dan Saksi	5 (hlm. 89-93)
	Ijab Qabul	2 (hlm. 93-94)
	Mahar	3 (hlm. 94-96)
	Macam-macam Pernikahan Terlarang	2 (hlm. 96-97)
	Hak dan Kewajiban Suami Istri	2 (hlm. 97-98)
	Thalaq, Khuluk, Fasakh dan Iddah	5 (hlm. 98-102)
	Fasakh	2 (hlm. 102-103)
	Iddah	3 (hlm. 103- 105)

Bab V Hukum Warisan dalam Islam	Hadana	1 (hlm. 105)
	Rujuk	3 (hlm. 105-107)
	Ilmu Mawaris	3 (hlm. 114-116)
	Sebab-sebab Seseorang Mendapatkan Warisan	6 (hlm. 118-123)
	Hal-hal yang Menyebabkan Seseorang Tidak Mendapatkan Harta Waris	3 (hlm. 123-125)
	Ahli Waris yang Tidak Bisa Gugur Haknya	3 (hlm. 125-127)
	Permasalahan Ahli Waris	9 (hlm. 127-135)
	‘Ashabah	3 (hlm. 135-137)
	Hijab	4 (hlm. 137-140)
	Tata Cara dan Pelaksanaan Pembagian Warisan	2 (hlm. 140-141)

Tabel 3.2 Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang MA kelas XI dapat dilihat pada tabel berikut.

Kompetensi Inti Kelas XI MA	
1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

Tabel 3.3 Uraian mengenai Kompetensi Dasar untuk jenjang MA kelas XI semester ganjil dapat dilihat pada tabel berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	1.1 Menyakini syariat Islam tentang hukum jinayat 1.2 Menyakini syariat Islam tentang hukum hudud 1.3 Menyakini syariat Islam tentang hukum bughat 1.4 Menerima hukum peradilan Islam
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong rorong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	a. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum jinayat b. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum hudud c. Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab dalam penerapan materi hukum bughat d. Menunjukkan sikap patuh pada hukum
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	1.1 Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya 1.2 Menjabarkan ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya 1.3 Memahami hukum Islam tentang bughat dan hikmahnya 1.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak	1.1 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat 1.2 Menunjukkan contoh pelanggaran

terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	<p>yang terkena ketentuan hudud</p> <p>1.3 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan bughat</p> <p>1.4 Mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan</p>
--	---

Tabel 3.4 Uraian mengenai Kompetensi Dasar untuk jenjang MA kelas XI semester genap dapat dilihat pada tabel berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam	<p>1.1 Menerima ketentuan Islam tentang pernikahan</p> <p>1.2 Menghayati ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan wasiat</p>
Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	<p>1.1 Membiasakan sikap tanggung jawab dalam menerapkan hukum Islam</p> <p>1.2 Mamatuhi undang-undang pernikahan dalam Islam</p> <p>1.3 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerjasama dalam urusan waris dan wasiat</p>
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan,	<p>1.1 Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya</p> <p>1.2 Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan</p> <p>1.3 Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam</p>

kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan	
Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan	<p>1.1 Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p> <p>1.2 Menunjukkan contoh perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan UU Perkawinan 1975</p> <p>1.3 Mengkritisi praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam</p>

Tabel 3.5 Hasil Telaah Buku Guru dan Buku Siswa

Bab	Buku Guru	Buku Siswa
Bab 1	Jinayat dan Hikmahnya	Jinayat dan Hikmahnya
Bab 2	Hudud dan Hukmahnya	Hudud dan Hukmahnya
Bab 3	Peradilan Islam	Peradilan Islam
Bab 4	Pernikahan dalam Islam	Pernikahan dalam Islam
Bab 5	Hukum Warisan dalam Islam	Hukum Warisan dalam Islam

Hasil pembahasan mengenai deskripsi umum Buku Ajar Fikih Kelas XI

Madrasah Aliyah tersebut menunjukkan kesesuaian antara buku ajar pegangan guru dengan buku ajar pegangan siswa.

BAB IV

STUDI KELAYAKAN BUKU PELAJARAN FIKIH KURIKULUM 2013

KELAS XI MADRASAH ALIYAH

A. Analisis Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

1. Kelayakan Isi

Seperti yang telah diterangkan pada bab II bahwa indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan isi yaitu: (1) kesesuaian antara materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran. Adapun hasil analisis buku ajar ini dengan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD

1) Kelengkapan Materi

Dalam buku ini terdiri dari uraian materi yang meliputi pengertian, dalil yang menerangkan teori, konsep dasar teori, hikmah dan penerapan hikmah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Materi yang disajikan sudah sesuai karena sudah memuat semua pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum

jika melihat susunan dan tema-tema yang digunakan dalam buku ajar ini.

Semua uraian materi yang ada secara umum dimaksudkan untuk mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan sebelumnya dan penulisan materi yang ada juga telah memenuhi kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Materi yang tersedia juga telah memuat semua pokok bahasan yang termasuk dalam ruang lingkup KI dan KD.

Istilah-istilah dalam setiap babnya dijelaskan secara bahasa dan istilah. Seperti misalnya pada bab 1 semester 1 tentang pembunuhan, penganiayaan, *qishash*, *diyat*, dan *kaffarah*.

Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan istilah pembunuhan adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja ataupun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan ataupun dengan alat yang tidak mematikan, artinya melanyapkan nyawa seseorang dengan sengaja atau tidak sengaja, dengan menggunakan alat mematikan ataupun tidak mematikan.¹

Dasar hukum larangan membunuh seperti firman Allah dalam surat Al Isra' ayat 33:

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar Fikih Pegangan Siswa*, (Jakarta: Kementerian Agama: 2015), hlm. 5.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

“Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu alasan yang benar” (QS. Al Isra’:33).

Diyat secara bahasa yaitu denda atau ganti rugi pembunuhan. Secara istilah *diyat* merupakan sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (*jinayat*) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya.²

Hikmah terbesar ditetapkannya *diyat* adalah mencegah pertumpahan darah serta sebagai obat hati dari rasa dendam keluarga korban terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan ataupun penaniayaan.

Kaffarah merupakan asal kata dari kata *kufr* yang artinya tertutup. Sedangkan secara istilah *kaffarah* adalah denda yang wajib dibayarkan oleh seseorang yang telah melanggar larangan Allah tertentu.³

2) Keluasan Materi

Penyajian konsep, definisi, prinsip, contoh dan latihan dalam buku ajar ini sudah sesuai dengan kebutuhan materi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam KI dan KD. Materi yang terdapat di dalamnya juga telah memuat penjelasan terkait dengan konsep, definisi, prinsip, contoh dan latihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, menjelaskan ciri suatu

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 14.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 18.

konsep atau gagasan, dapat mengontruksi pengetahuan baru, dan menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.

Contoh materi dalam bentuk konsep seperti pada bab 1 semester 1 tentang *qishas* yang dibahas pada bab *jinayat* halaman 10. *Qishash* berasal dari kata **قَصَصَ** yang artinya memotong atau berasal dari kata **اِقْتَصَصَ** yang artinya mengikuti, yakni mengikuti perbuatan si penjahat sebagai pembalasan atas perbuatannya. Menurut *syara'* *qishash* ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun perusakan atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja. *Qishash* dibedakan menjadi dua, yaitu *qishash* pembunuhan (yang merupakan hukuman bagi pembunuh) dan *qishash* anggota badan (yang merupakan hukuman bagi pelaku tindak pidana melukai, merusak atau menghilangkan fungsi anggota badan).⁴

Contoh materi dalam bentuk prinsip seperti pada bab 4 semester 2 tentang pernikahan dalam Islam. Islam menganjurkan manusia untuk menikah, karena nikah mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya, masyarakat, maupun seluruh umat manusia. Nikah merupakan media terbaik untuk menyalurkan hasrat biologis

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 10

secara syar'i. Dengan nikah, jasmani menjadi segar bugar, jiwa menjadi tenang, dan terpelihara dari melihat yang haram.⁵

Contoh materi dalam bentuk prosedur seperti pada bab 5 semester 2 tentang hukum waris dalam Islam. Mengenai langkah-langkah sebelum pembagian harta warisan. Sebelum membagi harta warisan, terdapat beberapa hal yang perlu diselesaikan dahulu oleh ahli waris. Hal pertama yang perlu dilakukan saat membagi harta warisan adalah menentukan harta warisan itu sendiri, yakni harta pribadi dari orang yang meninggal, bukan harta orang lain. Setelah jelas harta warisannya, para ahli waris menyelesaikan beberapa kewajiban yang mengikat muwaris, antara lain: (a) biaya perawatan jenazah, (b) pelunasan utang piutang, dan (c) pelaksanaan wasiat.⁶

3) Kedalaman Materi

Dalam buku ini terdiri dari materi cakupan definisi, konsep, prinsip, definisi, dan pelatihan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami sampai pada akhirnya dapat menerapkan pengetahuannya sesuai dengan KD yang telah dirumuskan sebagaimana yang terdapat pada analisis keluasan materi tersebut yang telah memuat analisis bentuk materi dalam bentuk konsep, fakta dan prinsip.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 76.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 140.

Setiap materi yang dijabarkan sudah mendalam karena pada seluruh subbab dijelaskan pengertian baik secara bahasa maupun istilah. Yang siswa dapat mengetahui dasar pengetahuan dengan memahami definisi dari sebuah teori.

b. Keakuratan Materi

1) Akurasi Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang disajikan oleh penulis sudah sesuai dan tidak menimbulkan multitafsir sehingga pembaca tidak kebingungan dengan definisi yang disajikan dalam buku ajar tersebut dan dapat dipahami dengan baik dan menimbulkan pemahaman oleh siswa sesuai yang diharapkan oleh penulis buku ajar Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah, sehingga mendukung tercapainya KI dan KD dalam pembelajaran.

Hanya saja hadis yang menjelaskan tentang hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja tidak diberikan keterangan yang lebih jelas dan kurang detail. Seperti pada sabda Rasulullah yang artinya:

“Barang siapa membunuh dengan sengaja, ia diserahkan kepada keluarga terbunuh. Jika mereka (keluarga terbunuh) menghendaki, mereka dapat mengambil qishas. Dan jika mereka menghendaki (tidak mengambil qishah) mereka dapat mengambil diyat berupa 30 ekor hiqqah, 30 jad’ah, dan 40 ekor khilfah”. (H.R. Tirmidzi).⁷

Dari hadis tersebut penjelasan mengenai *hiqqah*, *jad’ah* dan *khilfah* terdapat pada subbab *diyat* yang terletak setelah materi

⁷ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 7.

jinayat. Sehingga pemahaman siswa ketika mempelajari materi tersebut kurang. Karena materi *diyat* belum dijelaskan pada materi sebelumnya.

2) Akurasi Prinsip

Tujuan dari penyusunan buku ajar ini adalah memudahkan pemahaman siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan buku ajar ini disusun dengan memperhatikan prinsip penulisan dari yang materi mudah ke materi yang sulit.

Seperti pada contoh bab 1 semester gasal tentang *jinayat* sebagai pengantar pemahaman siswa diawal pertemuan. Kemudian meningkat pada materi *hudud*, peradilan Islam, pernikahan dalam Islam lalu materi tentang hukum warisan dalam Islam. Materi warisan diharapkan siswa untuk dapat menghitung pembagian harta warisan dengan benar. Dimana penghitungan warisan terbilang rumit dan membutuhkan perhitungan yang benar. Karena terdapat perhitungan pembagian ahli waris yang berbeda-beda.

3) Akurasi Prosedur

Penyusunan buku ajar ini sudah sistematis, terlihat dari susunan materinya sudah memperhatikan KI dan KD yang sudah ditetapkan, selain itu pembelajarannya sudah sistematis dan konsisten dengan langkah-langkah yang cenderung berurutan yaitu

materi/eksplorasi, asosiasi, portofolio&penilaian sikap, skala sikap uji kompetensi, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Prosedur yang sesuai seperti pada contoh kolom asosiasi pengaplikasian materi dengan mendemonstrasikan atau memerankan suasana peradilan. Dengan membuat kelompok yang masing-masing kelompok memerankan hakim, tertuduh, penuduh, saksi dan bukti.

4) Akurasi Contoh, Fakta dan Ilustrasi

Penggunaan contoh dan fakta dalam buku ini tidak banyak digunakan. Hal ini dikarenakan buku ajar yang diteliti adalah buku ajar Fikih dimana di dalamnya lebih menekankan pada pendalaman materi. Untuk penggunaan ilustrasi gambar dalam setiap bab sebagai pengantar dalam memancing pengetahuan dan wawasan siswa dalam memahami setiap materi telah memenuhi kriteria standar gambar siswa kelas XI Madrasah Aliyah.

Seperti contoh pada Bab 3 materi tentang Peradilan Islam, terdapat ilustrasi gambar suasana peradilan (hakim).



Gambar 4.1 Suasana Peradilan

Gambar di atas merupakan ilustrasi suasana peradilan. Suatu lembaga pemerintah atau negara yang ditugaskan untuk menyelesaikan atau menetapkan keputusan perkara dengan adil berdasarkan hukum yang berlaku.

Tempat untuk mengadili perkara disebut pengadilan. Orang yang bertugas mengadili perkara disebut *qadhi* atau hakim. Dengan demikian, hukum yang dijadikan dasar peradilan Islam adalah hukum Islam.

5) Akurasi Soal

Soal-soal dan latihan dalam buku ajar ini disajikan untuk melatih kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga soal dan latihan tersebut dapat menilai langsung sejauh mana tingkat pemahaman siswa pada materi tersebut. Hasil dari latihan soal-soal tersebut dapat digunakan sebagai acuan guru untuk melakukan tindak lanjut dan bahan evaluasi untuk proses pembelajaran yang akan datang sehingga dapat lebih baik lagi.

Soal-soal dan latihan pada buku ajar ini bersifat aplikatif sehingga menstimulasi peserta didik untuk kembali materi yang dipelajari sebelumnya, hal ini akan memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun bentuk latihan dalam buku ini adalah: diskusi, portofolio&penilaian sikap, skala sikap, uji kompetensi, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

Seperti pada contoh latihan diskusi yang terdapat dalam bab 2 tentang *Hudud* dan hikmahnya.

Kegiatan Diskusi

- a) Membentuk 5-6 orang dengan tertib!
- b) Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
- c) Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja!
- d) Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/ tidak mencontek!
- e) Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.

Tabel 4.1 Kegiatan Diskusi

No	Masalah
1	Hukuman apakah yang menurutmu paling tepat untuk pencuri motor atau begal motor?
2	Apakah hubungan seksual suka sama suka antara dua sejoli masuk dalam kategori zina?
3	Jelaskan beberapa motif yang menyebabkan terjadinya praktik zina?
4	Berikan pendapatmu tentang orang-orang yang mengkritik pemerintah, apakah mereka masuk dalam kategori bughat?
5	Sudah tepatkah sanksi yang diberikan terhadap pelaku perzinaan, peminum miras, pencuri, dan bughat di negara kita?

Uji Kompetensi

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a) Bagaimana menurutmu jika terjadi kasus perzinaan sedangkan salah satu pelakunya adalah non muslim? Apakah ia tetap dikenai hukuman *had*?
- b) Apakah orang-orang yang mengkonsumsi ganja bisa disejajarkan dengan peminum *khamr*? Jelaskan!
- c) Jika seorang pencuri terbunuh karena pertikaian dengan pemilik rumah yang akan dicurinya, apakah pemilik rumah yang berusaha mempertahankan hartanya tersebut dikenai hukuman *had*?
- d) Apakah hukuman penjara yang ditetapkan bagi para koruptor sebagaimana kita amati pada beberapa kasus korupsi sudah tepat bagi mereka? jelaskan pendapatmu mengenai hal ini!
- e) Apakah kelompok-kelompok yang mencoba mengguncang kedaulatan NKRI dengan penamaan apapun bisa dikategorikan sebagai *bughot*?

c. Materi Pendukung Pembelajaran

1) Kesesuaian dengan Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Contoh, latihan dan daftar pustaka yang disajikan sudah runtut dan jelas, selain materi pokok sebagai bahan ajar dalam buku ajar ini. Selain itu, daftar pustaka yang disajikan sudah akurat diantaranya menggunakan buku sebagai berikut:

- a) Buku *Pengantar Hukum Islam* karya Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy
- b) Kitab *Ilmu usul al-Fikih* karya Abdul Wahan Khalaf
- c) Buku *Akal dan Wahyu dalam Islam* karya Harun Nasution
- d) Buku *Ensiklopedi Hukum Islam* karya Abdul Aziz Dahlan
- e) Buku *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* karya Ahmad Warson Munawwir.

Buku-buku yang digunakan di atas sudah akurat dan menyesuaikan perkembangan zaman. Sehingga tidak mengambil dari kitab-kitab Fikih lain seperti Fathul Mu'in, Fathul Qarib, Fathul Wahab dan lainnya. Hanya saja ditambah dengan buku pendukung seperti buku Ushul Fikih.

2) Keterkinian Fitur, Contoh dan Rujukan

Fitur dan contoh yang digunakan sudah sesuai dengan standar buku ajar yang baik. Rujukan atau daftar pustaka pun sudah akurat karena tidak terdapat rujukan yang berupa website atau blog yang dipertanyakan keakuratan dalam fungsinya sebagai rujukan buku ajar ini. Hanya saja rujukan yang digunakan menggunakan rujukan lama, yaitu lebih dari lima tahun terakhir.

3) Penalaran (*Reasoning*)

Materi yang disajikan dalam setiap bab dengan sistematika yang konsisten akan membantu penalaran siswa dalam memahami dan menyimpulkan materi secara benar. Selain itu materi yang

disajikan juga memuat soal-soal atau latihan-latihan yang menuntut siswa memberikan jawaban atau strategi penyelesaian yang bervariasi.

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini telah disesuaikan dengan tingkat kematangan berfikir siswa sehingga membantu siswa dalam penalaran pada setiap materi yang telah disajikan. Di sisi lain, struktur materi, bab dan tingkat kedalaman materi yang disajikan pada buku ajar Fiqih ini secara umum telah sesuai dengan memenuhi kriteria standar isi dan latihan-latihan soal yang disediakan disetiap bab yang memberikan peluang besar kepada siswa untuk terus berkembang pengetahuannya, wawasan dan pemahaman dalam setiap materi yang disajikan.

4) Pemecahan Masalah

Dalam buku ajar ini, telah disediakan berbagai latihan soal yang ada dalam setiap babnya. Tujuannya agar siswa mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Latihan soal yang disajikan sangatlah bervariasi bentuknya.

Seperti latihan soal portofolio & penilaian sikap pada bab 1 tentang *Jinayat* dan hikmahnya, sebagai berikut.

Lakukanlah testimoni dengan beberapa anggota satuan kepolisian yang sering menangani kasus pembunuhan.

Tanyakanlah kepada mereka seputar kejadian-kejadian pembunuhan yang baru saja terjadi.

Tabel 4.2 Soal Portofolio

No	Pembunuhan yang terjadi	Sebab terjadinya
1		
2		
3		

Tabel 4.3 Skala Sikap

No	Pernyataan	Pilihan			Alasan Singkat
		Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	
1	Dalam sistem hukum di Indonesia, hukuman bagi para pembunuh sudah layak, karena sudah sesuai dengan perbuatannya				
2	Masyarakat Aceh, kalau berbuat melanggar hukum syar'i, maka dicambuk. Bagaimana kalau diterapkan di Indonesia secara umum				
3	Kecelakaan yang terjadi di jalan raya bukan termasuk pembunuhan. Jadi tidak perlu mendapatkan diyat				

Disini diharapkan untuk dapat memberikan alasan terkait suatu permasalahan dengan mencari dasar-dasar atau konsep terjadinya suatu peristiwa.

5) Keterkaitan Antar-Konsep/Materi

Keterkaitan antar konsep dalam buku teks atau buku ajar dimunculkan dalam bentuk uraian atau contoh. Hal ini dimaksudkan untuk membuat kaitan antar materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan antar-konsep belum ditemukan dalam buku ajar ini.

Keterkaitan antar konsep biasa dituliskan dalam bentuk penerapan atau aplikasi hikmah suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Penempatan dari keterkaitan antar konsep berada setelah hikmah dari sifat/perbuatan/peristiwa tertentu dalam sebuah bab. Namun keterkaitan antar konsep dalam buku ajar Fikih ini belum sesuai karena belum mencantumkan penerapan suatu teori dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku Fikih ini lebih memperdalam tentang materi pembahasan.

6) Komunikasi (*Write and Talk*)

Materi yang disajikan dalam buku ini berbentuk materi tertulis. Seperti penjelasan tentang sebuah teori prinsip, konsep, dan definisi. Dalam buku ajar ini juga memuat latihan secara tertulis maupun lisan yang dapat melatih komunikasi antar siswa, baik antar siswa, siswa dengan guru maupun siswa dalam lingkungan belajarnya. Latihan tersebut dapat disajikan dalam bentuk individu maupun kelompok lalu latihan tersebut dapat dikomunikasikan atau dipresentasikan di depan kelas dengan

disaksikan oleh siswa lain beserta guru pengajarnya. Sebagaimana contoh berikut.

Pada Bab 2 tentang *Hudud dan hikmahnya*.

Kegiatan: Tugas Testruktur

Carilah minimal dua kisah teladan dari kalangan *khulafaurrasyidin* terkait kebijakan dan keadilan mereka dalam menangani kasus *hudud*!

Kemudian pada bab 4 tentang *Pernikahan dalam Islam*.

Kegiatan: Diskusikan dan Komunikasikan

Langkah-langkah diskusi

- a) Berkelompoklah 3-4 orang dengan tertib!
- b) Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!

Tabel 4.4 Kegiatan Diskusi

No	Masalah
1	Apakah poligami merupakan hak mutlak seorang suami, dimana ia tak perlu meminta izin istrinya untuk melakukan hal tersebut?
2	Berikan penjelasan tentang beberapa motif yang menyebabkan seseorang melakukan pernikahan dini.
3	Berikan pendapatmu tentang wanita yang dinikahkan secara paksa.
4	Bagaimana pendapatmu tentang seseorang yang tidak mau menikah dan memilih hidup sendiri tanpa pendamping hidup?

7) Penerapan (Aplikasi)

Materi dalam buku ini tidak semua bab memuat uraian, contoh, atau latihan soal yang menjelskan penerapan suatu konsep

yang ada dalam materi kehidupan sehari-hari. Ada beberapa bab yang menjelaskan materi tanpa menjelaskan contoh dan penerapannya.

Kegiatan: Diskusikan dan komunikasikan

Langkah-langkah diskusi

- a) Membentuk 5-6 orang dengan tertib!
- b) Diskusikan hal-hal berikut dengan saling menghargai pendapat teman!
- c) Pajang hasil diskusimu/pamerkan di atas meja!
- d) Searah jarum jam setiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek!
- e) Berilah penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.

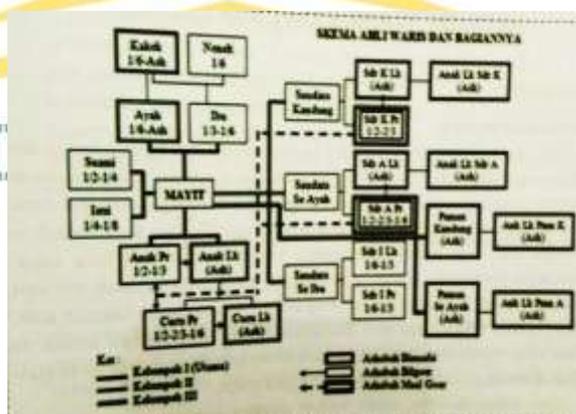
Tabel 4.5 Kegiatan Diskusi

No	Masalah
1	Diskusikan kasus pembunuhan yang terjadi akhir-akhir ini di wilayahmu!
2	Berilah analisa terkait kasus pembunuhan yang sering diberitakan media visual ataupun non visual!
3	Carilah solusi paling tepat yang dapat membuat jera pelaku tindak pembunuhan!
4	Kemukakan pendapatmu jika qishash diterapkan di Indonesia!

8) Kemenarikan Materi

Materi yang disajikan harus dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mempunyai ketertarikan untuk mempelajari lebih jauh. Materi yang disajikan sudah sesuai karena memuat uraian, gambar, contoh dan penyusunan materi dari mudah ke sulit, sehingga hal tersebut menjadi daya tarik sendiri bagi siswa untuk mempelajarinya.

Kemenarikan materi yang dapat ditemui dalam buku ajar ini seperti gambar ilustrasi yang ada pada setiap bab sebagai pengantar siswa sebelum mempelajari materi yang berfungsi sebagai stimulus agar siswa terpancing dan memiliki rasa penasaran untuk mempelajari materi tersebut secara mendalam.



Gambar 4.2 Skema Ahli Waris dan Bagiannya

Tujuan utama mempelajari ilmu *faraidh*, agar setiap muslim mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan warisan, hingga tidak akan terjadi pengembalian hak orang lain secara semena-mena. Karena saat seseorang telah meninggal dunia, maka

harta yang ia miliki sebelumnya telah terlepas dari kepemilikannya, berpindah menjadi hak milik ahli warisnya.⁸

9) Mendorong untuk Mencari Informasi Lebih Lanjut

Dalam buku ajar ini telah memuat tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari dari berbagai sumber seperti dari media baik visual maupun non visual.

Contoh seperti pada bab 1 tentang *Hudud* dan Hikmahnya, yaitu: carilah informasi atau gambar mengenai dampak negatif perbuatan-perbuatan yang dikenai hukuman *had* dari media, televisi, internet, koran ataupun majalah dengan mengisi kolom di bawah ini:

No	Perbuatan yang dikenai hukuman <i>Had</i>	Dampak negatif
1	Zina	
2	Qadzaf	
3	Minum Khamr	
4	Hirabah	
5	Mencuri	
6	Bughat	

10) Materi Pengayaan

Buku ajar yang baik adalah buku yang di dalamnya memuat materi pengayaan baik berupa uraian, contoh-contoh, maupun soal-soal pengayaan yang berkaitan dengan topik yang sedang dibicarakan. Namun di dalam buku ajar ini tidak terdapat materi pengayaan baik berupa materi pengayaan maupun soal pengayaan.

⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 116.

2. Penilaian Kelayakan Penyajian

Dalam kelayakan penyajian, seperti yang sudah dijelaskan pada Bab II ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan penyajian, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; (3) kelengkapan penyajian. Adapun hasil analisis buku ajar ini berdasarkan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Teknik Penyajian

1) Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian yang digunakan dalam buku ajar ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan mulai dari pendahuluan, isi, dan bagian akhir.

- a) Setiap bab berisi: cover bab berisi tentang judul bab, uraian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pembelajaran dan uraian materi.
- b) Setiap bab memuat bagian mengamati sebagai pendekatan saintifik yang merangsang peserta didik untuk berfikir mengenai materi yang dipelajari berdasarkan ilustrasi yang digambarkan.
- c) Setiap bab berisi materi/eksplorasi. Pada bagian ini berisi materi pokok atau konsep pemahaman hal yang akan dipelajari.
- d) “Asosiasi” bagian isi siswa diajak untuk mencipta, mengkomunikasikan dan sebagainya. Ada beberapa kegiatan di dalamnya, misalnya diskusi, portofolio&penilaian sikap, skala

sikap, uji kompetensi, tugas terstruktur dan tugas tidak terstruktur.

2) Keruntutan Penyajian

Penyajian dalam buku ajar ini menggunakan pernyataan yang bersifat umum kepada pernyataan yang bersifat khusus atau dengan kata lain disebut dengan alur berfikir deduktif. Dari materi yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah kepada materi yang memiliki kesulitan yang tinggi. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang disajikan di dalam buku. Sebagaimana yang terdapat dalam buku ajar ini yang disajikan dalam bentuk runtut.

3) Keseimbangan Antar-Bab

Sub bab yang terdapat dalam setiap babnya cukup seimbang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah halaman dan sub bab yang disajikan secara proporsional pada tiap babnya dengan tetap mempertimbangkan KI dan KD, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi setiap yang disajikan di dalam buku ajar tersebut.

b. Penyajian Pembelajaran

1) Berpusat pada Siswa

Pembelajaran yang dirancang dalam kurikulum 2013 berbasis karakter, seluruh pembelajaran dirancang agar siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan kegiatan pembelajaran

berpusat pada siswa. Penyajian latihan-latihan soal yang terdapat pada akhir tiap bab membuat siswa termotivasi untuk belajar mandiri dengan mengerjakan latihan soal tersebut. Penyajian seperti ini sangat baik, karena hal ini menunjukkan bahwa penulis buku ini menghargai dan memperhatikan kemampuan siswa tentang materi tersebut. Seperti pada contoh berikut.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- a) Bagaimana menurutmu jika sistem peradilan Islam diterapkan secara mutlak di Indonesia?
- b) Jika hakim ataupun praktisi hukum lainnya melanggar aturan hukum, hukuman apakah yang paling tepat diberikan kepada mereka?
- c) Apakah hukuman yang diputuskan dalam persidangan kasus korupsi akhir-akhir ini sudah mencerminkan aplikasi nilai-nilai keadilan? Jelaskan pendapatmu!
- d) Jelaskan pendapatmu tentang kesaksian anak yang belum baligh dalam persidangan!
- e) Jika penggugat mempunyai bukti bahwa tergugat melanggar aturan, akan tetapi tergugat berani bersumpah atas nama Allah bahwa dia tidak melakukan hal yang dituduhkan padanya, manakah diantaranya keduanya yang dimenangkan?⁹

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 116.

2) Mengembangkan Keterampilan Proses

Buku ajar ini berfungsi sebagai media visual yang bertujuan untuk mengefektifkan dan mengefesienkan pembelajaran. Buku ajar ini disusun secara sistematis dan konsisten, dapat memudahkan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak akan kesulitan dalam menyampaikan materi, begitu juga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik, sehingga pendidik dan siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam proses pembelajaran tersebut.

Penyajian dalam buku ajar ini menekankan pada keterampilan proses. Keterampilan proses dalam hal ini dimaksudkan agar siswa dapat berkembang secara psikomotor dan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan problem yang dihadapi ketika pembelajaran.

Seperti yang terdapat dalam bab 2 semester 1 *Hudud dan Hukmahnya*. Terdapat tugas terstruktur yaitu carilah minimal dua kisah teladan dari kalangan *Khulafaurrasyidin* terkait kebijakan dan keadilan mereka dalam menangani kasus *hudud!*.

c. Kelengkapan Penyajian

1) Bagian Pendahuluan

Secara umum bagian pendahuluan dari buku ajar Fikih ini telah memenuhi kriteria buku yang baik. Buku ajar Fikih Kelas XI jenjang Madrasah Aliyah ini telah memuat bagian pendahuluan

yang terdiri dari identitas buku, kata pengantar oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam, pedoman transliterasi Arab-Indonesia, petunjuk penggunaan buku, Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan daftar isi. Adapun halaman bagian pendahuluan buku ini ditulis dengan angka romawi.

2) Bagian Isi

Sistematika penyusunan materi dalam buku ajar ini sudah teratur dan sesuai karena dilengkapi dengan gambar, tabel, rujukan/sumber acuan dan latihan soal bervariasi. Selain itu, bahasa yang digunakan cukup sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut dengan baik.

Adapun beberapa kekeliruan penulisan ayat Al Qur'an baik dari huruf ataupun harakat perlu diminimalisir, atau bahkan tidak ada kekeliruan sama sekali, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman pada siswa.

Seperti pada bab 1 semester 1 tentang Jinayat dan hikmahnya mengenai sub bab *kaffarah*. Terdapat salah tulis pada dalil hukum *kaffarah* pembunuhan surat an-Nisa' ayat 92:

... وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ
إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
مُؤْمِنَةٍ إِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَ
تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ صَلَفَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً
مِنَ اللَّهِ ... (٩٢)

Dari ayat tersebut terdapat kekeliruan pada kata **صَلَفَمَنْ** di dalam Al Qur'an surat an-Nisa' ayat 92 kata tersebut harusnya ditulis setelah kata **مُؤْمِنَةٍ** adalah waqaf **صَلَى** tidak digandeng seperti di atas.

Terdapat kesalahan juga pada dasar hukum larangan membunuh yang terdapat pada surat an Nisa:93

مَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمَّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا (٩٣)

Setelah diteliti di Al Qur'an ternyata permulaan surat An Nisa ayat 93 adalah:

وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمَّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَلَعْنَهُ وَأَعَدَّ لَهُ عَذَابًا عَظِيمًا (٩٣)

Permulaan surat an Nisa ayat 93 adalah **وَمَنْ يَقْتُلْ** bukan

مَنْ قَتَلَ. Penulisan ayat Al Qur'an seperti di atas harus sangat perlu

ketelitian karena perbedaan penulisan ataupun harakat akan menyebabkan perbedaan arti.

3) Bagian Penyudah

Pada bagian penyudah kurang sesuai karena hanya terdapat daftar pustaka yang mencantumkan sumber rujukan penyusunan buku ajar ini, yang dapat berfungsi juga untuk siswa agar dapat mencari pendalaman materi yang lebih luas dari sumber-sumber tersebut. Akan lebih baik apabila disertai juga dengan daftar istilah

(glosarium), hal tersebut merupakan hal penting dalam memudahkan proses pembelajaran siswa.

3. Penilaian Kelayakan Bahasa

Dalam kelayakan bahasa, seperti yang telah dijelaskan pada Bab II ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kelayakan bahasa, yaitu (1) kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual, (2) kekomunikatifan, dan (3) ketepatan/kesesuaian kaidah bahasa. Adapun hasil analisis buku ajar ini dengan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Siswa

1) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Intelektual

Bahasa yang digunakan dalam buku ajar ini yang digunakan untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sudah sesuai karena sesuai dengan tingkat intelektual siswa yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa jenjang kelas XI Madrasah Aliyah.

2) Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Sosial Emosional

Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kematangan sosial emosional dengan menggambarkan konsep-konsep mulai dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan global.

b. Kekomunikatifan

1) Keterbacaan Pesan

Materi dalam buku ini ditulis dengan bahasa yang jelas, tidak menimbulkan makna ganda, menggunakan kalimat efektif dan lazim dalam komunikasi sehingga siswa terdorong untuk mempelajarinya.

Kata yang sekiranya kurang dipahami oleh peserta didik dijelaskan dengan kalimat yang mudah dipahami. Seperti pada subbab macam-macam *diyut* mengenai istilah macam-macam unta. Contohnya *hiqqah* (unta betina berumur 3-4 tahun), *jad'ah* (unta betina berumur 4-5 tahun), dan *khilfah* (unta yang sedang bunting).

2) Ketepatan Kaidah Bahasa

Buku ajar ini menggunakan istilah yang menggambarkan konsep, prinsip, atau sejenisnya dengan tepat dan konsisten dengan menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan ejaan yang disempurnakan.

c. Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir

1) Keruntutan dan Keterpaduan Antar-bab

Antara satu bab dengan bab yang lain memiliki hubungan logis dan saling terkait dari segi materi. Dari materi yang mudah sebagai awal dari pengetahuan siswa sampai pada materi yang cukup sulit yang memerlukan pemikiran lebih mendalam.

2) Keruntutan dan Keterpaduan Antar-paragraf

Setiap paragraf memiliki hubungan yang erat dan logis, sehingga dapat menyampaikan pesan yang terkandung di dalam materi.

Seperti pada kutipan beberapa paragraf yang terdapat dalam bab 3 tentang Peradilan Islam sebagai berikut.

Peradilan dalam pembahasan Fikih diistilahkan dengan *qodho'* (قَضَاءٌ). Istilah tersebut diambil dari kata قَضَى - يَقْضِي yang memiliki arti memutuskan, menyempurnakan, menetapkan. Adapun secara makna terminologi, peradilan adalah suatu lembaga pemerintah atau negara yang ditugaskan untuk menyelesaikan atau menetapkan keputusan perkara dengan adil berdasarkan hukum yang berlaku.

Tempat untuk mengadili perkara disebut pengadilan. Orang yang bertugas mengadili perkara disebut qadhi atau hakim. Dengan demikian, hukum yang dijadikan dasar peradilan Islam adalah hukum Islam.¹⁰

Dari kutipan beberapa paragraf di atas telah menunjukkan penyampaian pesan dan hubungan yang logis. Dimulai dari pengertian atau definisi dasar peradilan sampai kesimpulan pengertian peradilan Islam.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 58.

4. Penilaian Kelayakan Kegrafikan

Dalam kelayakan kegrafikan, seperti yang telah dijelaskan pada Bab II, ada tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian kegrafikan, yaitu dari segi (1) ukuran buku, (2) desain kulit buku, dan (3) desain isi buku. Adapun hasil analisis buku ajar ini dengan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Ukuran Buku

1) Kesesuaian Ukuran Buku dengan Standar ISO

Seperti yang dijelaskan pada bab II, bahwa standar buku yang ditetapkan ISO adalah A4 (210x297 mm), A5 (148x210 mm) dan B5 (176x250 mm) dengan toleransi perbedaan ukuran 0-20 mm. Ukuran buku ajar Fikih kelas XI Madrasah Aliyah pegangan siswa telah sesuai dengan standar ISO yaitu A4 (210x297 mm).

2) Kesesuaian dengan Materi Isi Buku

Buku ajar Fikih sudah memenuhi kesesuaian dengan materi isi buku. Hal ini dapat dilihat dari tata letak bagian isi buku yang sudah tertata baik. Hanya salah pengetikan seperti kurang huruf. Subbab baru yang berada di akhir halaman tanpa ada penjelasan.

b. Desain Kulit

1) Tata Letak

Tata letak dan *center point* dari kulit buku (*cover*) sudah baik. Antara judul, pengarang, ilustrasi dan logo sudah

proporsional dengan ukuran masing-masing dan penataan letak yang seimbang.

2) Tipografi Kulit Buku

Pada *cover* buku ini tidak digunakan terlalu banyak jenis huruf sehingga mudah dibaca. Ukuran huruf judul buku relatif lebih besar dan mendominasi kulit buku dibanding ukuran huruf nama pengarang dan penerbit.

Jenis huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca dengan memadukan jenis huruf baik dari penulisan nama penulis, nama penerbit, judul buku yang disesuaikan dengan ukuran buku yang digunakan. Penggunaan warna dan ukuran dari judul buku lebih menonjol dari yang lainnya baik dari warna maupun latar belakangnya.

3) Penggunaan Huruf

Huruf yang digunakan adalah jenis huruf Times New Roman 12pt dan Adobe Naskah 18pt yang seimbang dan tidak berlebihan.

c. Desain Isi Buku

1) Pencerminkan Isi Buku

Isi buku telah mencerminkan isi materi buku Fikih. Penempatan unsur tata letak pada setiap bab seperti judul, sub judul, kata pengantar, ilustrasi pada setiap bab konsisten serta susuna teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas dengan

susunan teks rata kanan kiri. Kemudian jarak antara tulisan per barisnya sudah cukup dan tidak terlalu dekat, sehingga mudah dan nyaman dibaca.

2) Keharmonisan Tata Letak

Tata letak isi buku yang baik yaitu bidang cetak dan *margin* yang proporsional dan sama antara dua halaman yang berdampingan. Buku ini sudah proporsional dengan halaman genap yaitu 148 halaman. Penempatan unsur tata letak seperti judul, sub judul teks ilustrasi, keterangan gambar dan nomor halaman pada bidang cetak telah disesuaikan dengan proporsinya.

3) Kelengkapan Tata Letak

Ukuran huruf setiap judul bab lebih besar dari ukuran huruf lainnya dalam isi materi masing-masing bab tersebut, sehingga menginformasikan mengenai apa yang akan dibahas dalam bab tersebut. Selain itu, judul bab telah sesuai ditulis secara lengkap dengan angka bab seperti Bab I Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V.

4) Daya Pemahaman Tata Letak

Penempatan gambar hiasan yang terdapat dalam setiap bab harus disesuaikan dengan tata letak teks sehingga tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman.

Tidak ada penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang dalam buku ini. Kemudian penempatan judul, sub judul

ilustrasi dan keterangan gambar sudah ditempatkan pada pola yang sudah ditetapkan sehingga tidak mengganggu pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

5) Tipografi Isi Buku

Buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah ini tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf, hanya menggunakan jenis huruf Times New Roman 12pt dan Adobe Naskah 18pt. Buku ini juga tidak menggunakan jenis huruf hiasan dekoratif, penggunaan variasi huruf seperti *bold*, *italic*, *all capital* dan *small capital* yang tidak berlebihan dan digunakan untuk menekankan pada hal yang penting saja.

Selain itu, buku ini juga memiliki daya keterbacaan yang baik, dilihat dari tidak menggunakan terlalu banyak variasi huruf dan penggunaan spasi yang tidak terlalu dekat.

Seperti pada contoh kutipan yang terdapat pada bab 1 semester 1 tentang Jinayat dan hikmahnya berikut.

Rasulullah SAW bersabda yang artinya: *“Barang siapa membunuh dengan sengaja, ia diserahkan kepada keluarga terbunuh. Jika mereka (keluarga terbunuh) menghendaki, mereka dapat mengambil qishash. Dan jika mereka menghendaki (tidak mengambil qishash) mereka dapat mengambil diyat berupa 30*

ekor hiqqah, 30 ekor jad'ah, dan 40 ekor khilfah". (H.R. Tirmidzi)¹¹

6) Ilustrasi Isi

Bentuk dan ukuran ilustrasi dalam buku ini sudah realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang objek yang dimaksud. Namun alangkah baiknya apabila ilustrasi disajikan bukan merupakan gambar saduran dari internet, melainkan gambar otentik yang didapatkan langsung dari lingkungan sekitar yang sesuai dengan tema-tema materi dalam buku ajar ini.

B. Kelebihan dan Kekurangan Buku Ajar Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah

Setiap buku ajar tidak terlepas dari adanya sisi kelebihan dan kekurangan dari buku ajar tersebut. Dari penjabaran di atas, dapat diketahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam buku ajar Fikih Kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah ini, diantaranya:

1. Kelebihan Buku Ajar
 - a. Materi disajikan dengan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa.
 - b. Materi yang disajikan cenderung konsisten dan dengan sistematika yang baik, baik secara penulisan maupun penempatan tata letak buku.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Ajar...*, hlm. 7.

- c. Soal-soal latihan yang bervariasi dan telah menekankan dalam segi proses (diskusi kelompok maupun individu) sehingga dapat melatih siswa dalam menyelesaikan jenis-jenis latihan yang beragam sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

2. Kekurangan Buku Ajar

- a. Kurang mendalamnya materi yang disajikan.
- b. Tidak terdapat aspek pendukung materi seperti glosarium, daftar istilah, dan materi pengayaan maupun soal-soal pengayaan yang terdapat di dalam buku ajar.
- c. Banyaknya kesalahan pengetikan huruf, seperti beberapa kekeliruan harakat dan dasar hukum ayat Al Qur'an serta penulisan spasi antar huruf.
- d. Cover buku yang kurang menarik.
- e. Kurangnya pengembangan isi materi dari segi contoh, penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis pada buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah yang disusun dan diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2015, maka bab ini peneliti mencoba menyimpulkan dari hasil analisis tersebut.

Dari aspek kelayakan isi, secara umum buku ajar sudah sesuai dengan indikator penilaian kelayakan isi buku, karena sudah memenuhi kesesuaian dengan KI dan KD pada kurikulum mata pelajaran yang berkaitan, keakuratan dan kedalaman materi. Namun di dalam buku ajar ini masih terdapat kekurangan yakni perlu penambahan materi pengayaan dan soal-soal pengayaan. Kurangnya teori atau informasi yang disampaikan dalam materi.

Dari aspek kelayakan penyajian buku ajar ini telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan mulai dari pendahuluan, isi dan bagian akhir. Buku ajar ini juga telah memenuhi standar penempatan tata letak yang baik dari bagian pendahuluan, isi, ilustrasi dan bagian akhir. Hanya saja terdapat beberapa yang kurang sesuai karena terdapat beberapa kesalahan penulisan harakat pada dasar hukum, dan pada bagian akhir kurang dilengkapi dengan glosarium yang penting untuk dicantumkan.

Dari aspek kelayakan bahasa, jika dilihat dari bahasa yang digunakan telah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sederhana, efektif dan efisien. Hanya saja terdapat beberapa kekeliruan penulisan pada buku ajar ini.

Dari aspek kegrafikan buku, buku ini telah memenuhi standar yang baik dilihat dari desain isi buku dan ukuran buku yang digunakan. Namun pada bagian cover buku tidak mencerminkan isi buku secara menyeluruh.

B. Saran

Buku ajar merupakan buku yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu informasi yang terdapat didalamnya menentukan kebenaran yang akan diperoleh siswa. Sehingga apabila terdapat kekeliruan maka akan menjadikan kesalahpahaman suatu konsep materi. Untuk itu, Kementerian Agama Republik Indonesia perlu berhati-hati dalam penyusunan buku ajar, agar dapat meminimalisir kekeliruan atau agar tidak terdapat kekeliruan sama sekali.

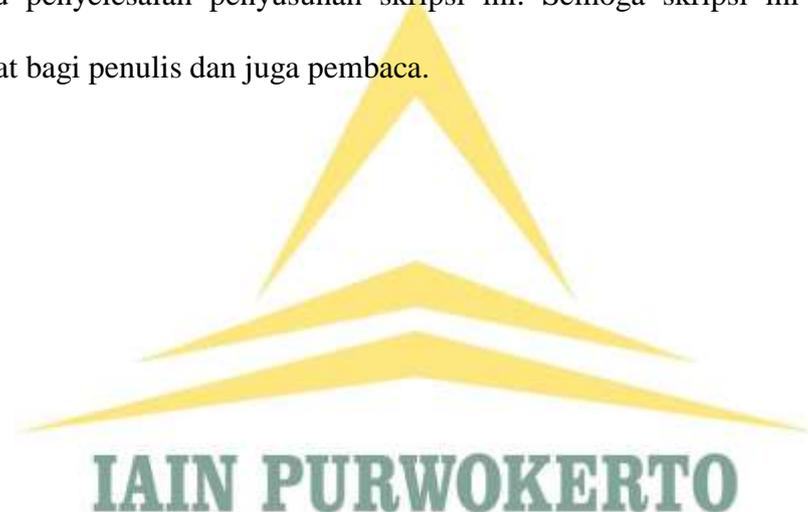
Dari hasil analisis buku ajar ini, penulis menemukan beberapa kekurangan. Seperti masih banyak ditemukan kesalahan pengetikan, kurangnya materi tambahan dan soal-soal pengayaan untuk siswa, dan lain sebagainya.

C. Kata Penutup

puji syukur kehadiran Allah yang telah melimpahkan segala kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang membangun guna perbaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun dan Hadi Sriwiyana. 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran: Ilmu pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anwar Hafid, Jafar Ahidi dan Pendais Haq. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharismi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dwiyogo, Wasis D. 2016. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gusti, Kusmaningsih Abdining. 2016. *Analisis Kelayakan Buku Ajar Bahasa Arab Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah Kelas X Madrasah Aliyah*. IAIN Purwokerto.
- Haedari, Amin. 2014. *Memahami Kurikulum 2013 Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibulan, Lias. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: GP Press.
- Hidayat, Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Buku Ajar Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah*.
- Khanifaturrohmah, *Analisis Buku Ajar Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Pada Madrasah Tsanawiyah*. 2017. IAIN Purwokerto.
- Mulyasa, E. 2016. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Mulyono, Puji. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, pada <http://repository.ipb.ac.id/bistream/12345678> Diakses pada 13 Oktober 2017.
- Muslich, Masnur. 2010. *Texbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Nasirudin, S. 2011. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nisak, Shofiyatun. 2015. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. UIN Maulana Malik Ibrahim
- Poerwati, Loeloek Endah dan sofan Amri. 2013. *Penduan Memahami Kurikulum 2013 Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Pelajar.
- Pohan, Rusdi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Rijal Institut.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Perkembangan Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Dasar Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sitepu, B.P. 2012. *Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoritis*. PT IMTIMA dan Grasindo.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Titsher, Stefan dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wawancara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Yuliyanti, *Analisis Buku Ajar Fikih Kelas VI (Studi Komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah*. 2015. UIN Sunan Kalijaga.

Zaini, Muhamad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Teras.

